

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENARI BALET DENGAN
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

(Studi Kasus Sanggar Namarina Pusat, Jakarta Selatan)



YANTI MARGARETTA

5545116500

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENARI BALET DENGAN
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di Sanggar Namarina Jakarta Selatan)**

YANTI MARGARETTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan menari dengan pembentukan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-8 tahun di sanggar Namarina Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana dengan jumlah sampel 60 anak. Aspek keterampilan menari dilihat berdasarkan wiraga, wirama, dan wirasa. Sedangkan aspek pembentukan karakter dilihat berdasarkan kepercayaan, menghormati oranglain, tanggung jawab, mandiri, serta cinta dan perhatian. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara keterampilan menari balet dengan pembentukan karakter. Peran lingkungan sangat berarti untuk pembentukan karakter anak, karena lingkungan merupakan sebuah proses awal sosialisasi anak, agar dalam kehidupan sehari-hari pada nantinya anak akan berhubungan dengan dunia luar untuk proses sosialisasi baik dengan orangtua maupun teman sebaya

Kata Kunci : Keterampilan Menari, Balet, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini

RELATIONS SKILL DANCING BALLET WITH THE CHARACTER BUILDING OF A EARLY CHILDHOOD

(Case Study In Namarina Studio, South Jakarta)

**YANTI MARGARETTA
ABSTRACT**

This aims of this study between the relationship dancing skill with the character building. The research method is the correlation method. Population in this study were children aged 5-8 years. The sampling technique used was simple random technique with sample 60 childrens. Aspects of skills seen by wiraga, wirama and wirasa. Whereas aspects of character formation is trustworthy, respect of others, responsibility, independence, love and affection. The role of the environment is very significant for the character building of the child, because the environment is an initial process of socialization of children, so that in everyday life the child will be in touch with the outside world for the socialitation process both with parent and friend.

Keywords : dancing skills, Ballet, character building, erarly childhood

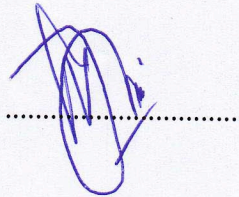
HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

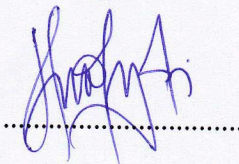
TANGGAL

Dra Lilies Yulastri, M.Pd
NIP. 19580612 198403 2001
(Dosen Pembimbing I)



28-01-2016

Mulyati, M.Si
(Dosen Pembimbing II)



27-01-2016

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

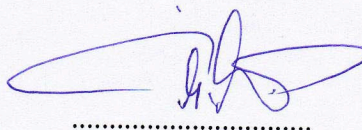
TANGGAL

Dra.Uswatun Hasanah, M.Si
NIP. 19670326 199403 2001
(Ketua Penguji)



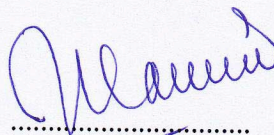
27-01-2016

Dra.Metty Muhariati, MM
NIP.19581102 198303 2001
(Anggota Penguji)



25-01-2016

Dra.Nurlaila, AM, M.Kes
NIP.19561204 198403 2001
(Anggota Penguji)



27-01-2016

Tanggal Lulus: 22-01-2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelarak akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas telah dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 26 Januari 2016

Yang membuat pernyataan



Yanti Margaretta

5545116500

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keterampilan Menari Balet Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Sanggar Namarina Pusat, Jakarta Selatan” yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini, menyebabkan penulis sering menemukan kesulitan. Oleh karena itu skripsi ini tidaklah dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Metty Muhariati, MM selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Lilies Yulastri, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang penuh kesabaran selalu membimbing dan memberi semangat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
3. Mulyati, M.Si selaku dosen pembimbing II yang penuh kesabaran telah memberikan masukan yang bermanfaat dan sangat berarti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan memberi semangat kepada penulis.

4. Bapak /Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah banyak membantu untuk dapat melaksanakan penulis dalam studi.
5. Mamah dan Alm. Papa tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
6. Abang, kakak, adik dan semua saudaraku tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan.
7. Sahabatku Rini Kartika, DOFYNY, Robin yang telah banyak membantu saat berjalannya penulisan ini, dan memberi motivasi, semangat serta doa.
8. Teman-teman seperjuangan Lasmi, Wulan, Atik, Nuy, Dian, Anpan, Siti yang memberi semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
9. Seluruh teman seperjuangan dari PKK 2011

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Penulis

Yanti Margareta

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Perumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1. Kerangka Teoritik	8
2.1.1. Hakikat Keterampilan Menari Balet	8
2.1.1.1. Keterampilan	8
2.1.1.2. Menari	10
2.1.1.3. Menari Balet	15
2.1.2. Hakikat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	24
2.1.2.1. Hakikat Karakter	24
2.1.2.2. Karakteristik Anak Usia Dini	35

2.2. Kerangka Berpikir	39
2.3. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
3.2. Metode Penelitian	42
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Data	43
3.3.1. Populasi	43
3.3.2. Sampel.....	43
3.3.3. Teknik Pengambilan Data	44
3.4. Variabel Penelitian	44
3.5. Definisi Operasional	45
3.6. Instrumen Penelitian	46
3.7. Kisi-kisi Instrumen	47
3.8. Validitas Instrumen	49
3.9. Reabilitas	50
3.10. Teknik Pengumpulan Data	51
3.11. Teknik Analisis Data	51
3.11.1. Uji Persyaratan Analisis	52
A. Uji Normalitas.....	52
B. Uji Linieritas	53
3.11.2. Uji Hipotesis	54
A. Uji Korelasi	54
B. Uji t	55
3.11.3. Analisis Koefisien Determinasi	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
4.1.2. Karakteristik Responden	58

4.1.3. Usia Responden	58
4.1.4. Pekerjaan Orang Tua	59
4.2. Uji Persyaratan Analisis	60
4.2.1. Uji Normalitas	60
4.2.2. Uji Linieritas	61
4.2.3. Uji Koefisien Korelasi	62
4.2.4. Uji Signifikansi Korelasi Product Moment	63
4.2.5. Uji Koefisien Determinasi	63
4.2.6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	64
4.3. Pembahasan Penelitian	64
4.4.1. Pembentukan Karakter	65
4.4.2. Keterampilan Menari	67
4.4. Kelemahan Penelitian	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	69
5.3. Implikasi	70
5.3.1. Kegunaan	70
5.3.2. Kreatifitas	70
5.3.3. Inovatif	71
Daftar Pustaka	72
Lampiran	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rumus Slovin Menentukan Ukuran/Besar Sampel	44
Tabel 3.2. Gambar Arah Hubungan Variabel	45
Tabel 3.3. Daftar Definisi Operasional	46
Tabel 3.4. Skala Likert	47
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Keterampilan Menari)	48
Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Pembentukan Karakter)	48
Tabel 3.7. Tabel Interpretasi Nilai r	55
Tabel 4.1. Usia Responden	59
Tabel 4.2. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah	59
Tabel 4.3. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	60
Tabel 4.4. Data Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.5. Uji Linieritas	61
Tabel 4.6. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian di Sanggar Namarina	75
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian di Sanggar Namarina	76
Lampiran 3	Sertifikat PKL	77
Lampiran 4	Surat Uji Validitas	78
Lampiran 5	Surat Pernyataan Uji Validitas	79
Lampiran 6	Angket Penelitian	80
Lampiran 7	Data Nilai Variabel X	86
Lampiran 8	Instrumen Penelitian Uji Variabel Y	87
Lampiran 9	Perhitungan Analisis Perbutir Variabel Y	88
Lampiran 10	Data Reabilitas Variabel Y	89
Lampiran 11	Data Hasil Reabilitas Variabel Y	90
Lampiran 12	Data Nilai Variabel X	91
Lampiran 13	Variabel Y Pembentukan Karakter	92
Lampiran 14	Tabulasi Data X dan Y	93
Lampiran 15	Deskripsi Skor Variabel X	94
Lampiran 16	Deskripsi Skor Variabel Y	95
Lampiran 17	Uji Normalitas Variabel X	96
Lampiran 18	Uji Normalitas Variabel Y	97
Lampiran 19	Uji Korelasi	98
Lampiran 20	Koefisien Determinasi	99
Lampiran 21	Linier	100
Lampiran 22	Linier Regresi Sederhana	101

Lampiran 23	Korelasi Dimensi Variabel Y	102
Lampiran 24	Korelasi Indikator Variabel Y.....	103
Lampiran 25	Presentase Perindikator Variabel Y	104
Lampiran 26	Tabel Uji Liliefors	105
Lampiran 27	Tabel O-Z	106
Lampiran 28	Tabel Nilai r Product Moment.....	107
Lampiran 29	Foto	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter bangsa merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya (SDM). Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini agar anak terbiasa berperilaku positif. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuatnya (Pendidikan Karakter, 2011).

Proses membangun karakter pada anak juga ibarat mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap orang memiliki karakter berbeda-beda. Ada orang yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, ada juga yang berperilaku negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam budaya setempat.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mengembangkan potensi peserta didik untuk kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Menurut Suyanto (2009) pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, juga pernah dikatakan Martin Luther King, yakni; *intellengce plus character that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). (Pendidikan Karakter, 2011).

Pembentukan karakter seorang anak, memang butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru (jika memprioritaskan hal ini) untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh, cinta disini jangan disalah artikan memanjakan. Jika orangtua taat dengan proses ini maka dampaknya bukan ke anak, kepada orangtuapun berdampak positif, paling tidak karakter sabar, toleransi, mampu memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, disiplin dan memiliki integritas (ucapan dan tindakan sama) terpancar di diri seseorang sebagai orangtua ataupun guru. Proses ini mengerjakan pekerjaan baik bagi orangtua, guru dan anak jika komitmen pada proses pembentukan karakter.

Orangtua seringkali mendefinisikan kecerdasan anak berarti anak memiliki kemampuan akademis baik atau ber-IQ tinggi, padahal kecerdasan bukan sekadar kemampuan akademis. Kecerdasan dapat dibagi menjadi tiga kategori, kecerdasan akademis (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spritual (SQ). Untuk membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter tentu diperlukan keseimbangan di

antara ketiganya. Oleh karena itu, selain memperhatikan kecerdasan akademis, orangtua perlu memperhatikan pembentukan karakter anak sejak dini.

Ada dua faktor yang memengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi hubungan orangtua dengan anak. Lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif pula pada anak.

Salah satu contoh pembentukan karakter di sanggar balet, seorang anak yang pemalu dan tidak percaya diri. Setiap kali ia kedatangan teman barunya di kelas, anak tersebut merasa tidak aman, menangis dan akhirnya tidak mau mengikuti kelas. Akan tetapi sang pelatih mau membujuk dan memberi pengertian dengan sabar kepada anak tersebut. Berjalannya waktu, anak tersebut mengalami banyak kemajuan, perkembangan teknik, dan mental bertumbuh sangat pesat sejak diikut sertakan dalam acara pertunjukan balet.

Hasilnya, anak menjadi mandiri, tidak pernah takut bertemu orang baru, lebih mudah akrab dengan orang dari berbagai umur, dapat menari dengan spontanitas, tahan terhadap situasi yang tidak sesuai harapan. Tampak disini betapa besar pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter yang dibangun sejak usia dini. Dari contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh bawaan, tetapi juga lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar salah satunya adalah dilingkungan sanggar balet.

Kegiatan menari balet merupakan kegiatan di luar sekolah yang diadakan di sanggar-sanggar tari balet. Balet adalah suatu bentuk tarian balet dengan tradisi,

teknik, metode dan bentuk gerakan yang unik yang membedakan bentuk tari teater yang lain. Menurut pendapat Susan Balet merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk dapat melatih kedisiplinan anak, tanggung jawab anak saat kegiatan menari balet dan dapat meningkatkan percaya diri yang dimiliki oleh anak (Susan AU, 1998).

Dengan menari balet diharapkan anak memiliki kesempatan bergaul dan bekerja sama dengan teman sebaya. Serta lingkungan masyarakat dimana anak menerapkan banyak hal yang diperolehnya. Menurut pendapat Gallowey balet dapat dilihat melalui pertunjukan, ujian, program dan praktek-praktek menari balet, anak-anak akan memastikan untuk memperoleh dan mengembangkan percaya diri anak, serta untuk memperkuat kesehatan fisik dan keterampilan intelektual. Selain itu, dengan menari balet anak diharapkan mampu menilai dirinya sendiri akan kemampuannya, bakat dan hal lain yang dimiliki dirinya, dan akan merasa yakin melakukan sesuatu mencapai tujuan hidup dengan kemampuan yang dimilikinya.

Balet memang cocok dipelajari oleh anak-anak, karena mampu meningkatkan rasa percaya diri, kecedasan, konsentrasi dan stamina anak. Selain itu adapun fungsi dan peran tari balet terhadap pembentukan karakter anak. Tari balet tak hanya dapat menjaga tubuh tetap ramping melainkan, dari gerakan ballet yang lentur dan gemulai dapat membentuk karakter anak lebih sabar dalam mengendalikan emosi dan keinginannya. Menari balet mampu merangsang kecerdasan sosial anak, sebab secara tidak langsung mengajarkan anak pandai bersosialisasi, berkelompok dan bekerjasama. Banyak bertemu orang di saat pementasan, juga mampu meningkatkan rasa percaya diri anak dan menghilangkan rasa takut anak. Kelak diharapkan si anak

kuat, tahan banting dan berani mengambil resiko dalam hidupnya. Menghafalkan banyak gerakan tari, akan meningkatkan daya nalar dan daya ingat anak, sehingga anak akan mampu berfikir kreatif serta dapat memecahkan masalah dengan cara membayangkan berbagai alternatif solusi yang ada. Belajar balet, mampu membuat anak lebih fokus berkonsentrasi dalam suasana apapun dan berfikir lebih mengutamakan praktek daripada teori. Disamping itu, semakin sering pentas, akan membuka banyak kesempatan berharga. Sedangkan dengan rajin mengikuti berbagai ajang perlombaan, baik nasional maupun internasional, akan memperkaya pengalaman hidup anak.

Balet merupakan tarian modern yang cukup unik dan mengasyikan. Dalam melakukan tarian balet ini tidaklah mudah diperlukan latihan khusus yang melibatkan kelenturan organ tubuh serta kelincahan. Pembentukan karakter anak dapat terbentuk dengan baik melalui latihan balet karena ada makna yang bersifat spiritual dan membangun karakter positif yang diajarkan disisipkan dalam tema-tema pementasan balet dan melalui setiap gerakannya. Untuk mendapatkan bibit penari balet profesional memang harus dimulai sejak kecil. Sudah saatnya kita menghapus citra balet sebagai tari yang mahal. Sebab semua anak berhak dan bisa belajar dari Eropa Klasik itu. Belajar balet sedini mungkin juga mempunyai pengaruh besar untuk pertumbuhan fisik, perkembangan mental, serta kepribadian anak. Belajar tari membutuhkan banyak energi, sehingga secara tidak langsung belajar tari dapat menyehatkan dan melancarkan peredaran darah. Begitu banyak manfaat belajar ballet bagi pembentukan karakter anak, jadi bila bisa memberikan pelajaran ballet sebagai kursus alternatif bagi anak sangatlah penting. Tapi yang terpenting juga keluarga

dalam mengasuh anak dengan baik untuk membentuk karakter dan mengarahkan kepribadian anak lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai adanya hubungan keterampilan menari balet dengan pembentukan karakter anak usia dini di sanggar Namarina.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter anak usia dini?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter anak yang baik dan benar?
3. Bagaimana hubungan keterampilan menari balet dengan pembentukan karakter anak usia dini?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah kajian teoritisnya maka penulis membatasi permasalahannya pada hubungan keterampilan menari balet dengan pembentukan karakter anak usia dini di Sanggar Namarina Pusat Jakarta Selatan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah yaitu “Adakah hubungan keterampilan menari balet dengan pembentukan karakter anak usia dini studi kasus di Sanggar Namarina Pusat Jakarta Selatan”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menghubungkan pembentukan karakter anak usia dini yang dilakukan di sanggar balet Namarina Pusat Jakarta selatan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wacana, dan bahan kajian yang dapat diteliti lebih lanjut.

1. Bagi Peneliti: Mendapat wawasan luas mengenai pembentukan karakter baik dari segi teori maupun praktek.
2. Bagi Sanggar Balet: Sebagai informasi bagi penyelenggara kegiatan menari balet agar lebih memperhatikan masalah pembentukan karakter disamping masalah dan kreatifitas anak.
3. Bagi Orangtua: sebagai salah satu pedoman praktis dalam upaya pelatihan pembentukan karakter anak usia dini melalui tari balet.
4. Bagi Masyarakat: untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengisian waktu luang dengan kegiatan yang berguna seperti kegiatan menari balet yang dapat berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini.
5. Bagi kesehatan: pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang

BAB II

KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Hakikat Keterampilan Menari Balet

2.1.1.1 Keterampilan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

Keterampilan atau *skill* menurut Nedler (1986) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas. Keterampilan menurut Gordon (1994) adalah kemampuan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktifitas psikomotor. Sedangkan keterampilan menurut Dunnette (1976) kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

Sedangkan menurut Rebbber dalam buku Syah Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil (Muhibbin Syah, 2010).

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Adapun 4 kategori keterampilan yaitu: (1) Basic literacy skill; keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar. (2) Technical skill; keahlian teknik

merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer. (3) Interpersonal skill; keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim. (4) Problem solving; menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan.

2.1.1.2 Menari

Menari berasal dari kata tari yang berarti melakukan gerak tari. Sedangkan tari memiliki berbagai definisi. Definisi tari menurut beberapa ahli yang ditulis oleh Jazuli diantaranya: (1) Tari adalah gerak ritmis (Curt Sacks). Gerak ritmis adalah gerak manusia yang sudah beroleh tempo dan dinamikanya. Gerak ritmis tersebut kadang-kadang cepat, kadang-kadang patah-patah, kadang-kadang mengalun; (2) Tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Corrie Hartong); (3) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono).

Tari menjadi sebuah sarana manusia untuk mengungkapkan perasaan, kehendak, ataupun pikiran manusia. Gerak dalam tari yang tanpa arti namun memiliki makna agar sesuatu yang akan diungkapkan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh orang lain. Keseluruhan gerak yang dilakukan oleh manusia disusun sesuai dengan irama dan memiliki jiwa. Jiwa yang dimaksud adalah kandungan ekspresi dan makna yang terkandung dalam tarian tersebut. Keseluruhan aspek tersebut disusun menjadi kesatuan yang harmonis membentuk suatu tarian yang indah.

Kesimpulan dari beberapa penjabaran di atas, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan kesatuan gerak yang tertata, diselaraskan dengan irama, dan dilakukan dengan jiwa yang dalam. Gerak dalam tari adalah gerak yang diperindah dan disusun dengan baik untuk menciptakan harmonisasi dan keselarasan.

Dengan demikian menari bukanlah sekedar menggerakkan badan melainkan merupakan upaya untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran yang ada pada diri individu. Kegiatan menari harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak, karena kegiatan tersebut dapat dilakukan jika perkembangan kelenturan tubuh anak telah matang dimana dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menari. Ada dua kemampuan yang diperlukan anak dalam menari yaitu kemampuan dalam menirukan gerak dan kemampuan anak dalam mengekspresikan gerak.

Seni tari merupakan pelajaran praktek yang lebih menitikberatkan pada aspek psikomotorik. Keterampilan motorik adalah kemampuan merangkaikan sejumlah gerak jasmani sampai menjadi sesuatu yang dilakukan dengan gencar dan luwes. Belajar keterampilan motorik Simpson (Dimiyati, 2005) membagi ranah psikomotorik atas tujuh fase, sebagai berikut: (a) Persepsi yaitu kemampuan memilah-milah hal-hal

secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. (b) Kesiapan yaitu mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. (c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh guru. (d) Gerakan terbiasa yaitu kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh dengan tepat. (e) Gerakan kompleks yaitu kemampuan melakukan gerak atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat. (f) Penyesuaian, kemampuan mengubah dan mengatur kembali pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. (g) Kreativitas yaitu kemampuan melahirkan gerak-gerak baru atas dasar prakarsa sendiri. Ketujuh perilaku tersebut mengandung taraf keterampilan yang berangkaian. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah urutan fase-fase dalam suatu proses belajar motorik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup kemampuan fisik dan mental.

Tari sebagai sebuah seni bersifat kolektif, kreatif, dan artistik, yang mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat dan dalam, karena seni tari adalah karya ekspresi seperti cabang kesenian lain (Bagong Kussudiardja, 2000). Erat dengan keindahan, dalam tari terdapat unsur-unsur keindahan yang tidak bisa lepas dari sebuah tarian. Unsur-unsur keindahan tersebut biasa disebut 3W oleh para pelaku di bidang seni tari. 3W adalah Wiraga, Wirama, dan Wirasa (Soedarsono).

Wiraga adalah bentuk sikap dan gerak anggota tubuh seorang penari dalam membawakan sebuah tarian. Gerakan dalam sebuah tarian haruslah memiliki kesinambungan dan harus dilakukan secara runtut. Sikap dan gerak yang dimaksud

juga meliputi kelenturan, penguasaan teknik dan ruang, serta gerakan yang dilakukan harus jelas.

Wirama adalah bagaimana seseorang penari dapat bergerak sesuai dengan irama yang ada, baik irama lembut, sedang ataupun cepat serta memiliki dinamika yang baik. Kepekaan penari terhadap wirama sangat menentukan kualitas tarian yang dibawakannya.

Wirasa adalah penjiwaan seluruh gerak sesuai dengan temanya. Untuk dapat memunculkan wirasa yang baik, seorang penari harus memiliki aspek-aspek seperti pengkhayatan, daya imajinasi, konsentrasi, ekspresi dan rasa atas tarian yang dibawakannya.

Ketiga unsur keindahan dalam seni tari ini merupakan sebuah kesinambungan dan saling mendukung satu sama lain agar tercipta sebuah tarian yang memiliki harmoni dan indah. 3W juga merupakan alat untuk mengevaluasi kualitas penari di dalam membawakan sebuah tarian.

Berdasarkan pengertian menari di atas dalam penelitian ini menari yang dimaksud adalah bergerak dengan irama dengan kelenturan tubuh yang maksimal dengan tingkatan usia anak.

Ada beberapa jenis kesulitan yang dialami dalam latihan menari awal, yaitu: salah melangkahakan gerak kaki; gerakan terlalu sulit; tidak dapat menselaraskan gerak dengan musik; gerakan masih kaku, belum elastis; keseimbangan gerak tidak kompak; tidak memiliki kekuatan gerak; gerak terlalau cepat. Para pakar menyarankan agar anak dapat diberi latihan untuk menari dengan cara diurutkan

berdasarkan proses perkembangan kemampuan menari dengan melatih olah tubuh dan kelenturan otot tubuh.

Menari dapat dikaitkan juga dengan olahraga karena proses sistematika yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah anak dalam bentuk permainan dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh manfaat rekreasi, kesenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila (Mutohir,2002).

Keterampilan menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Orang yang sedang menari disebut penari. Menari berbeda dengan bermain, berpantomim dan senam. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia mengungkapkan sesuatu melalui tarian yang sedang ditarikan. Sesuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman atau pikiran. Anak tidak bergerak spontanitas, ia bergerak berdasarkan gerak yang telah disusun dan ditata. Didalam proses pembelajaran tari, guru harus dapat menciptakan suasana kebebasan bergerak kepada anak didiknya. Keterampilan menari diberikan kepada anak yang mempunyai bakat ataupun tidak yang penting mereka memiliki minat dan motivasi untuk menari.

Adapun tujuan keterampilan menari antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan di dalam mengajar keterampilan menari, guru pandai memilih gerakan yang sesuai dengan kemampuan anak.
2. Melatih perasaan, dengan menari diharapkan anak dapat menjiwai tarian tersebut, misalnya gerakan yang gembira ekspresi wajah akan terlihat ceria.

3. Melatih ingatan, untuk dapat membawakan suatu tarian anak perlu hapal gerakan-gerakannya, dengan menghafal suatu tarian daya ingat akan terlatih.
4. Mengembangkan potensi, bagi anak yang mempunyai bakat dalam seni tari, dengan mengikuti pelajaran-pelajaran menari secara kontinyu bakat yang dimiliki anak akan berkembang.

Berdasarkan pengertian tentang keterampilan dan menari yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keterampilan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Mampu bergerak sesuai dengan irama dalam tarian. Dan mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar dapat dimengerti dan dinikmati penonton.

2.1.1.3 Menari Balet

Menari Ballet merupakan bentuk kesenian yang bersifat universal dan bukan merupakan produk budaya tertentu seperti tarian-tarian etnik. Balet dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik bangsa dan bersangkutan walau tetap menggunakan pola dasar balet klasik. Balet klasik merupakan kesenian yang berasal dari benua Eropa pada tahun 15-16 Masehi dikenal sebagai *masques*. Melalui guru yang berdedikasi dari tahun ke tahun, tradisi balet telah diturunkan tradisi ballet agar dapat menari dengan indah.

Melalui menari balet akan menumbuh kepekaan anak terhadap seni lain selain seni tari seperti musik dan lukisan (Darcey Bussel, 1994). Selain itu, anak yang

menari balet akan terlatih untuk peka terhadap alam dan membantu anak untuk dapat menghargai diri sendiri serta selalu berfikir positif yang akan membantunya dalam melatih pembentukan karakternya.

Dibeberapa negara di dunia seperti Grup Balet di Amerika, Rusia, Denmark, dan Inggris mengembangkan balet sesuai dengan semangat dan jiwa masyarakat setempat. Balet Amerika misalnya, menonjolkan gerakan atletis dan dinamis, sedangkan Denmark didominasi gerakan melambung, Inggris bergaya anggun dan elegant dan ballet Rusia cenderung gemerlap dan flamboyan (Wendya, 2004).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa menari balet memiliki ciri khusus disetiap negara. Namun pada dasarnya menari ballet merupakan tarian yang mengutamakan keindahan gerak, penampilan fisik dan melatih anak untuk selalu berpikir positif.

Balet adalah salah satu bentuk tarian yang ditampilkan untuk penikmat seni pertunjukan. Seperti tarian lainya balet berisikan cerita, mengekspresikan keadaan jiwa, atau menggambarkan musik yang sederhana. Tetapi teknik seorang penari balet (cara melakukan gerak) dan keahlian khususnya berbeda sekali dengan penari lainnya. Penari balet menampilkan banyak gerakan dengan baik, sehingga akan terlihat natural. Hal tersebut sesuai dengan ballet history yang mengatakan bahwa:

“Penari balet tampak seperti melawan hukum gravitasi ketika mereka mengapung lama di udara, melompat dengan lambat. Mereka mempertahankan keseimbangan yang sempurna ketika mereka berputar dan tanpa merasakan pusing. Teknik ballet disebut klasik karena menekankan keserasian dan kemurnian susunannya” (Edward, Mueller. 2002).

Dari pernyataan tersebut, seorang penari balet dapat melakukan gerakan yang rumit dari balet setelah latihan keras bertahun-tahun. Dalam hal ini faktor usia yang menjadi salah satu penunjang dalam kegiatan menari ballet di rumah. Usia yang tepat atau baik bagi seseorang untuk memulai pelajaran balet adalah sejak usia dini. Dalam proses pelaksanaan kegiatan menari balet. Sangat sulit untuk penari seorang penari untuk latihan di rumah, dan kebanyakan penari pergi melakukan latihan di sanggar. Hal ini berdasarkan alasan bahwa dalam kegiatan menari balet memerlukan ruang yang luas dari sanggar, dan piano sebagai perlengkapannya akan membantu.

Penari balet yang ideal, idealnya dapat dideskripsikan melalui karakter fisik dan tubuhnya, yaitu tangan yang panjang, kaki yang panjang, leher yang panjang, dan sebagai pembanding adalah torso yang pendek. Idealnya tubuh untuk seorang penari balet adalah fleksibel, langsing, dan kuat. Para penari tidak dapat merubah proporsi tubuhnya, tetapi dapat mengembangkan bagian tubuh yang kurang baik dengan latihan yang giat. Setiap penari yang hebat selalu mulai dari tubuh yang tidak sempurna dibandingkan tubuh yang sempurna untuk balet.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian menari balet di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa menari balet merupakan salah satu kegiatan seni yang memiliki keunikan tersendiri. Menari balet mengutamakan keindahan gerak, penampilan fisik dan kostum khusus yang digunakan. Selain itu, dalam proses kegiatannya lebih diamati untuk dipelajari di sanggar.

Dalam proses kegiatan menari balet terdapat langkah-langkah yang dilalui: langkah-langkah dalam kegiatan menari balet diantaranya: 1) pemanasan (*warm up*), 2) peregangan (*stretching*), 3) (*centre practice*), 4) putaran (*pirouette*), 5)

keseimbangan (*adage*), 6) loncatan (*allegro*), 7) kombinasi gerakan yang disusun menjadi satu tarian (*dance*) (Ade Setiowibowo, 1999). Pembentukan karakter anak dapat terlihat pada saat anak melakukan langkah-langkah kegiatan menari balet. Berkembangnya kemampuan bersosialisasi anak, perkembangan emosi anak juga turut berkembang. Anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol emosinya, karena anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima dimasyarakat (Syamsu Yusuf, 2004). Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan pembiasaan.

Pemanasan (*warm up*) adalah kegiatan awal yang dilakukan saat proses kegiatan menari ballet. Dalam kegiatan pemanasan anak berdiri didepan kaca dengan berdiri tegak, badan lurus, dan leher yang tegak, serta pandangan mata lurus kedepan. Kemudian setelah musik berbunyi anak mulai menggerakkan tangan kesamping kanan dan kesamping kiri dengan mengikuti irama, dan menggerakkan kaki ke depan, ke belakang, kesamping kanan dan kesamping kiri. Tetapi pandangan mata tetap ke depan.

Peregangan (*stretching*) adalah kegiatan yang kedua setelah kegiatan pemanasan dilakukan. Dalam kegiatan peregangan posisi anak duduk di lantai dengan kaki lurus ke depan dan kedua tangan ada di samping kanan dan kiri. Kemudian setelah musik berbunyi anak mulai menggerakkan telapak kaki ke atas, ke bawah dan tangan ke samping kanan dan kesamping kiri. Pada gerakan peregangan kerjasama anak dengan teman-temannya terlihat pada saat gerakan duduk anak bersama-sama melakukan gerakannya.

Centre practice adalah kegiatan ketiga yang dilakukan setelah pemanasan dan peregangan. Dimana kegiatan *centre practice* tegak berada di tengah dengan posisi menghadap ke kaca dengan pandangan mata ke depan dan berdiri tegak. Pada gerakan *centre practice* kerjasama anak terlihat pada saat membuat lingkaran anak terlihat berpegangan tangan dengan teman-temannya.

Putaran (*pirouette*) adalah kegiatan yang dilakukan setelah pemanasan, peregangan. Dimana kegiatan putaran yang dilakukan di *centre* dengan posisi badan yang tegak, kaki kanan kedepan dengan pergelangan kaki yang runcing, setelah itu kedua tangan kedepan lalu kaki kiri memutar dan kembali seperti semula. Pada gerakan putaran anak yakin dalam melakukan gerakan putaran terlihat anak tidak jatuh melakukan gerakan putaran karena anak memiliki keyakinan dalam kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Keseimbangan (*adage*) adalah kegiatan yang dilakukan setelah pemanasan, peregangan, dan putaran badan. Dimana kegiatan keseimbangan dilakukan di *centre* dengan posisi badan yang tegak, kaki kanan kedepan dan mengangkat kaki kanan dengan pergelangan kaki point. Kemudian mengangkat kaki kanan yang tinggi dan bergantian dengan kaki kiri. Pada gerakan keseimbangan anak yakin dalam melakukan gerakan keseimbangan terlihat anak tidak jatuh saat mengangkat kaki yang satu dengan tingginya karena anak memiliki keyakinan dalam kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Loncatan (*allegro*) adalah kegiatan yang dilakukan setelah pemanasan, peregangan, putaran dan keseimbangan. Dimana kegiatan loncatan dilakukan di tengah ruangan dengan posisi badan yang tegak, kaki kanan kedepan dengan

pergelangan kaki yang runcing, setelah itu kedua tangan kedepan badan meloncat ke kiri dan kembali seperti semula. Pada gerakan lompatan anak yakin dalam melakukan gerakan lompat terlihat anak tidak jatuh saat melakukan gerakan lompatan karena anak memiliki keyakinan dalam kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Dance adalah kegiatan terakhir dan rangkuman dari kegiatan pertama sampai kegiatan terakhir. Kegiatan dance memadukan semua aspek dari pemanasan, peregangan, centre, putaran, keseimbangan dan lompatan, maka terciptalah gerakan dance saat menari balet misalnya (tari kupu-kupu, tari layang-layang dan lain-lain). Pada gerakan dance anak bekerjasama, bertanggung jawab, bersosialisasi dan yakin akan kemampuan yang dimiliki karena dance ini semua gerakan akan terlihat sehingga dalam gerakan dance akan terlihat karakter anak saat gerakan dance.

Dari uraian tersebut maka terlihat adanya keterpaduan antara kegiatan menari balet dengan pembentukan karakter anak sesuai dengan pendapat Susan yang mengungkapkan bahwa kegiatan menari balet dapat melatih anak melatih bertanggung jawab saat kegiatan menari balet, dapat meningkatkan keaktifitas yang dimiliki oleh anak, dan tidak mudah putus asa dalam melakukan kegiatan menari balet. Uraian mengenai langkah-langkah proses kegiatan menari balet di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa dari setiap langkah yang ada jika disatukan akan diciptakan suatu paduan gerakan tari balet yang memiliki makna dan tujuan membentuk karakter anak pada masa yang akan datang.

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan menari balet dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang mendukungnya. Hal-hal pendukung tersebut diantaranya meliputi perlengkapan kostum dan tata gaya rambut. Kostum dan tata gaya rambut

(perempuan) yang digunakan dalam menari balet memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan kostum dan tata gaya rambut para penari tarian-tarian lain selain balet.

Kostum yang digunakan dalam kegiatan menari balet terdiri dari baju balet, stocking berwarna putih, sepatu balet (Darcey Bussel, 2000). Baju balet yang digunakan untuk bergerak bebas pada saat latihan menari balet karena baju tari balet itu lentur, stocking digunakan untuk melihat bentuk kaki pada saat menari balet itu sudah tepat belum gerakannya, sepatu balet digunakan untuk mempermudah anak berjalan, berjinjit, berlari, memutar dan melompat. Hal yang pokok untuk menari balet yang menentukan apakah hasil pekerjaan ini disebut menari ballet.

Tata gaya rambut para penari balet memiliki tatanan yang khas, yaitu disanggul cemol dengan harnet (jaring-jaring untuk menahan rambut) dan jepit rambut. Tata gaya rambut seperti ini digunakan untuk mempermudah para penari balet dalam melakukan gerakan-gerakan tari balet, sehingga tidak terganggu atau terhalang rambut.

Kegiatan menari balet dapat diberikan kepada anak-anak. Anak selalu ingin belajar melakukan hal-hal yang baru. Anak belajar dari lingkungan sekitar. Kegiatan bagi anak usia dini dimulai dari lingkungan yang lebih jauh. Kegiatan yang memberikan pengalaman yang baru dan bermakna akan bermanfaat bagi pembentukan karakter anak. Menari balet pada saat usia dini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Kegiatan menari balet pada anak usia dini terdiri dari beberapa teknik yang meliputi *running in circle, exercise for hands, port de bras, limbering exercise, floor*

exercise, demi plies, point and close, balance, exercise for feet, dan sautes (Ade Setiowibowo, 1999). Teknik-teknik menari balet tersebut mengacu kurikulum tari balet yang disusun untuk pemula.

Teknik *running in a circle* adalah kegiatan berlari membuat lingkaran dengan posisi salah satu kaki diangkat sampai menyentuh lutut bagian belakang. Teknik gerakan tari balet ini merupakan salah satu gerakan inti dalam menari ballet. Dalam kegiatan ini anak dituntut untuk bekerjasama dengan temannya.

Teknik *exercise for hands* adalah teknik tari balet dengan posisi tangan meluncur ke depan, ke atas, ke samping dengan posisi badan tegak, duduk di lantai dengan kaki diluruskan dan pandangan mata ke depan. Gerakan tari balet ini merupakan gerakan pemanasan untuk tangan dan kaki agar otot-otot tidak tegang saat melakukan teknik gerakan berikutnya.

Teknik *port de bras* artinya mengayunkan lengan. Lengan harus bergerak dengan lembut ke berbagai arah dan disaat bersamaan biasa merubah tumpuan dari satu kaki ke kaki lain. Pada gerakan teknik dasar ini, anak dilatih untuk keseimbangan tubuh serta kekuatan otot dalam melakukan setiap gerakan. Karena semakin otot kita kuat maka semakin ringan juga dalam mengatasi beban yang dihadapi.

Teknik *floor exercise* merupakan gerakan-gerakan tari balet yang dilakukan di lantai. Gerakan-gerakan dalam teknik ini misalnya posisi duduk tegak dengan kaki diregangkan, tangan disamping dan pandangan ke depan. Pada gerakan tari balet ini satu bagian dari rumpun balet, sesuai dengan istilah lantai, maka gerakan-gerakan balet yang dilakukan beralasana matras atau permadani.

Teknik *demie plies* adalah gerakan membentangkan lutut searah dengan ibu jari dengan gerakan kembali ke posisi awal (berdiri tegak, pandangan lurus ke depan dan telapak kaki paralel). Gerakan ini adalah latihan untuk semua posisi dari kaki dan harus dilakukan dengan selembut mungkin, lalu turun kebawah hingga paha berbentuk horizontal. Tumit harus tetap berada di tanah selama mungkin dan kembali ke posisi awal secepat mungkin.

Teknik *point and close* adalah gerakan membuka menutup kaki ke depan, ke samping dan menariknya kembali ke posisi awal. Posisi tangan di pinggang atau memegang rok.

Teknik *balance* adalah gerakan-gerakan yang bertujuan untuk melatih keseimbangan tubuh. Gerakan ini misalnya mengangkat sebelah kaki ke samping atas mengarah kepala dan gerakan mengangkat sebelah kaki ke belakang menyerupai burung pesawat.

Teknik *exercise for feet* merupakan gerakan-gerakan latihan pelenturan kaki. Teknik dalam gerakan ini misalnya peregangan kaki, membuka menutup kaki, mengangkat dan menurunkan kaki.

Teknik *sautés* adalah gerakan melompat ke udara diawali dengan menekuk lutut dengan tumit paralel lalu melayang dengan posisi kaki lurus, selanjutnya kembali mendarat dengan posisi saat awal melompat.

Dari uraian mengenai teknik-teknik menari balet di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa teknik menari balet adalah latihan untuk mengolah tubuh agar maksimal kelenturan tubuh, melatih kecepatan, melatih keseimbangan, melatih kekuatan, dan kecepatan penari balet. Dengan demikian akan memudahkan penari

balet khususnya anak untuk melakukan gerakan-gerakan selanjutnya yang lebih rumit. Dengan adanya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tari balet sesuai teknik yang diajarkan dengan baik, maka para penari khususnya anak akan mampu menghadirkan gerakan-gerakan yang indah, sehingga akan membantunya untuk lebih percaya diri.

2.1.2 Hakikat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

2.1.2.1 Hakikat Karakter

Definisi karakter menurut Sumantri (Syarbini,2014), sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil. Karakter menurut Musfiroh (Syarbini,2014), ialah dengan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Karakter menurut Chandra Suwondo “Karakter merupakan gabungan dari pembawaan lahir dan kebiasaan yang kita dapatkan dari orang tua dan lingkungan kita, yang secara tidak sadar mempengaruhi seluruh perbuatan, perasaan, dan pikiran kita (Chandra Suwondo, 2007). Karakter menurut Winkel adalah keseluruhan hasrat-hasrat manusia yang terarah pada suatu tujuan yang mengandung nilai moral (Winkel, 1996). Karakter adalah keseluruhan tindakan manusia yang mengacu kearah moral atau tingkah laku yang merupakan perwujudan dari moral, yang merupakan pembawaan sejak lahir dan dipengaruhi oleh lingkungan.

Sementara watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Sedangkan kepribadian adalah keadaan manusia sebagai

perseorangan keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang. Karakter, watak dan kepribadian adalah tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang, yang harus ditumbuh kembangkan kearah yang positif.

Berbicara tentang tumbuh kembang karakter seorang anak tentu tidak lepas dari peran serta lingkungan yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Paul Dunn yang dikutip Joan Beck tentang perkembangan anak, “bahwa otak paling mampu mencatat pengalaman yang berhubungan dengan panca indera selama usia dini”. Demikian perkembangan pembinaan karakter seorang anak ditentukan oleh pengalaman dan pembiasaan yang diterimanya, melalui bentuk dan gambar yang dilihatnya, didengar, dan dirasakan secara praktek sederhana sejak usia dini.

Keluarga berperan amat penting dalam pembentukan karakter seorang anak pada usia dini, seperti dinyatakan oleh Virginia Satir seorang terapis keluarga yaitu “bahwa tugas keluarga yang utama adalah sebagai pabrik pembentukan karakter dan tata nilai anak (Virginia Satir, 2001). Artinya keluarga dalam hal ini ayah dan ibu, merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam menanam, memupuk dan mengembangkan karakter setiap anak yang telah dipercayakan Tuhan.

Hal ini menjadi faktor utama Sanggar Namarina dalam mengupayakan program pendidikan karakter untuk mendampingi orang tua dalam melaksanakan tugas penting ini. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (knowing), perasaan (feeling) dan tindakan (action) tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif. Diharapkan orang tua aktif dalam program pembentukan karakter ini. Karakter yang dimaksud adalah

kebiasaan-kebiasaan dalam diri dan kehidupan seorang anak yang telah tertanam dan berurat akar sebagai hasil belajar dalam lingkungan dimana anak dibesarkan.

Karakter setiap orang berbeda, sehingga karakter akan menjadi ciri khas seseorang selain ciri fisiknya. Bisa juga dikatakan bahwa karakter seseorang adalah identitas yang melekat pada dirinya. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya. Dapat juga diartikan bahwa nilai memiliki peran dalam pembentukan karakter seseorang, atau bahwa nilai menjadi dasar dari karakter. Tidak saja faktor bawaan yang dapat membentuk karakter seseorang, melainkan juga hasil dari proses yang diterima seseorang melalui lingkungannya.

Dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah ciri yang dimiliki seseorang yang dapat menggambarkan identitasnya sebagai individu dan dituangkan melalui perilaku sehari-hari. Pentingnya pendidikan karakter sejak dini akan menjadi bekal mereka menghadapi masa depan dengan nilai-nilai baik yang diharapkan dari masyarakat pada umumnya.

Sujiono dan Sujono, dalam Nurani, menyebutkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, wajar jika aktivitas kesehariannya

lebih banyak bermain ketimbang belajar. Pembelajaran pada anak pun harus menggunakan perspektif anak, tidak menggunakan metode orang dewasa.

Dari pendapat diatas perlu diperhatikan bahwa pendidikan anak usia dini tidak sama dengan usia dewasa. Pentingnya bermain yang diisi dengan materi-materi pembelajaran juga dilakukan oleh Sanggar Namarina. Materi-materi yang diberikan disajikan secara sederhana melalui permainan-permainan. Begitupun dengan pembelajaran karakter. Para pengajar mengemasnya dengan cara menceritakan sebuah dongeng sambil melakukan sebuah gerakan-gerakan dasar dari tarian ballet agar anak tidak merasa bosan dan penuh semangat dalam mengikuti kelas ballet tersebut.

Karakter seseorang dibentuk melalui pembelajaran atau dalam bahasa sosiologisnya disebut sebagai sosialisasi. Sosialisasi dibutuhkan untuk mengajarkan atau proses penanaman atau transfer kebudayaan pada suatu kelompok. Berger, dalam kamanto, mendefinisikan sosialisasi sebagai proses seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat (Kumanto Sunarto, 1993). Disamping itu, diilhami dari penjelasan Soerjono Soekanto yang menjelaskan tentang sosialisasi, menyatakan bahwa:

Suatu tinjauan berarti sorotan yang didasarkan pada hubungan antar kelompok serta hubungan antara manusia dengan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat. Didalam pola hubungan-hubungan tersebut yang lazim disebut interaksi sosial anak dan remaja merupakan salah satu pihak, disamping adanya pihak-pihak lain. Pihak pihak tersebut saling mempengaruhi, sehingga terbentuklah kepribadian-kepribadian tertentu sebagai akibatnya (Soerjono Soekanto).

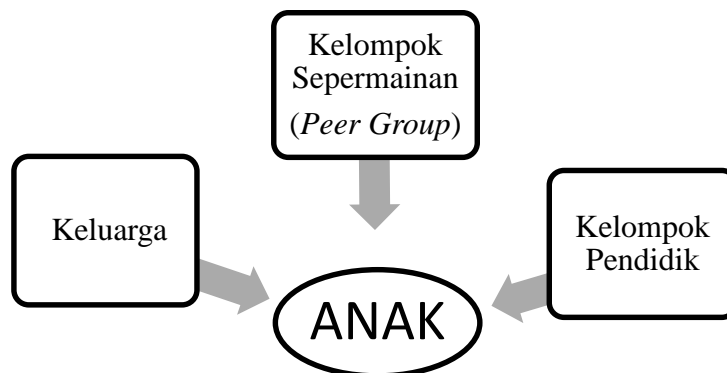
Sejak lahir manusia memerlukan orang lain untuk dapat bertahan hidup. Maka interaksi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Didalam interaksi tersebut, secara sengaja maupun tidak, terdapat nilai-nilai atau kebiasaan-kebiasaan suatu kelompok yang ditanamkan terhadap individu.

Sosialisasi merupakan proses yang mempengaruhi hampir tiap jenis tingkah laku, termasuk kemampuan-kemampuan yang bersifat teknis. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar dapat diterima secara sosial atau didalam suatu kelompok. Sosialisasi yang dilakukan dapat dibagi menjadi dua, yaitu sosialisasi lingkungan sosial yang pertama kali dikenalnya, yaitu keluarga. Sedangkan sosialisasi sekunder merupakan tahap lanjutan dari sosialisasi primer, yaitu kelompok dalam masyarakat.

Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan memiliki peran yang cukup signifikan dalam terjadinya sosialisasi, biasa disebut sebagai agen sosialisasi. Lingkungan-lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, yaitu orangtua maupun saudara, kelompok sepermainan, dan yang terakhir kelompok pendidik. Ketiganya harus bersinergi dalam mentransfer nilai-nilai yang dibutuhkan untuk dapat hidup dalam masyarakat.

Faktor Pembentuk Karakter



1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang biasanya terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Terutama pada anak usia dini, keluarga memegang peranan penting dalam sosialisasi tahap awal karena anak sepenuhnya berada dalam lingkungan keluarga. Dalam keadaan normal, lingkungan yang pertama berhubungan dengan anak adalah orangtua, selanjutnya kakek ataupun keluarga lain.

Keluarga merupakan tempat pembentukan karakter anak yang utama, terlebih pada masa-masa awal pertumbuhan mereka sebagai manusia. Dalam hal ini keluarga memiliki investasi afektif yang tidak dapat tergantikan oleh lembaga lain di luar keluarga. Sedekat apapun hubungan emosional antara pendidik dan siswa tidak akan sama dengan kedekatan anak dengan orangtua yang modal dasar pertumbuhan emosi dan kedewasaan mereka. Karena didalam keluarga, sosialisasi diterapkan atas dasar kasih sayang.

Selain fungsi sebagai sosialisasi pertama bagi anak, keluarga juga menjadi tempat anak-anak menerima pendidikan nilai. Keluarga telah menanamkan nilai-nilai kepada anak secara sengaja maupun tidak sengaja. Misalnya, orangtua yang mengajarkan anak makan dengan menggunakan tangan sendiri. Atau orangtua mengajarkan anak untuk menghormati yang lebih tua dengan memberikan salam. Orangtua menjadi model peran bagi anak. Mereka banyak belajar dari cara bertindak dan berpikir orangtuanya. Oleh karenanya, orangtua yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter anak.

Walaupun dalam kehidupan sehari-hari, terkadang dalam suatu keluarga pengasuhan anak tidak hanya melibatkan ayah-ibunya tapi juga anggota keluarga lain yang memiliki peran dan turut membantu mengasuh dan mendidik anak. Jika pengasuhan yang dilakukan orangtua dan anggota keluarga lain tidak selaras maka tentunya akan membuat anak bingung dan menjadi masalah. Lebih repot lagi jika pola pengasuhan bertentangan antara satu dengan yang lainnya. Muktir Amini, seperti yang dikutip oleh Tuhana Taufiq, mengemukakan bahwa “keberhasilan mengasuh dan mendidik anak agar berkarakter sukses perlu diperhatikan adanya faktor penentu: keterlibatan ayah-ibu dan anggota keluarga lain, seperti kakek-nenek, sekolah, masyarakat, dan pemerintah”. Dari pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa ayah atau ibu memiliki peran yang penting.

2. Kelompok Sepermainan (*Peer Group*)

Kelompok sepermainan atau teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia atau kematangannya kurang lebih sama. Santrock menjelaskan, dari kelompok teman sebaya, anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dan belajar tentang dunia di luar keluarga mereka (John W. Santrock). Anak-anak mulai mengenal teman sebaya ketika sudah bisa berpergian keluar dari rumah. Awalnya teman sebaya memiliki fungsi rekreasi, namun dalam kenyataannya, dapat pula memberikan pengaruh dalam proses sosialisasi setelah keluarga. Memang pengaruh teman sebaya pada anak-anak tidak sebesar pada usia remaja.

Pada usia dini, fungsi teman sebaya lebih kepada sumber informasi dan perbandingan di luar keluarga. Mereka belajar interaksi dengan sesama. Disamping itu juga mereka mempelajari bagian lain di luar diri dan keluarganya, bahwa terdapat

dunia lain diluar rumahnya. Tentang bersikap kepada oranglain yang berusia sama dengannya, dengan sendirinya mereka mempelajari nilai-nilai yang harus diambil dalam dunia sosial diluar lingkungan keluarga.

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa “sosialisasi merupakan kegiatan yang bertujuan agar pihak yang didik atau diajak kemudian mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat” (Soerjono Soekanto). Sosialisasi atau yang selanjutnya dikatakan sebagai proses pembelajaran bisa terjadi karena adanya interaksi. Jika proses ini berhasil maka anak berkembang menjadi lebih percaya diri dan mudah bergaul, namun jika gagal anak akan cenderung menjadi pendiam dan pemalu.

Sosialisasi yang terjadi di lingkungan teman bermain berupa pembelajaran nilai-nilai keadilan. Karena pada tahap ini, anak berinteraksi dengan orang-orang yang kedudukannya sama dengan temannya. Ketika anak memiliki sesuatu dan ia ingin bermain dengan yang lainnya maka anak akan belajar berbagi apa yang dimilikinya, seperti berbagi mainan, makanan, ataupun hal-hal lain. Contoh lainnya ketika ada anak yang bermain curang maka anak lain akan menegur dengan bahasa mereka yang mudah dimengerti oleh sesamanya.

Besarnya pengaruh teman sebaya akan bertambah ketika anak memasuki lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Karena lembaga pendidikan pada umumnya mengelompokan peserta didik berdasarkan usianya. Seperti diketahui bahwa usia yang berbeda juga memiliki karakteristik yang berbeda pada anak. Kebutuhan mereka juga berbeda berdasarkan usia. Maka dari itu pendidik memiliki peran selanjutnya dalam membentuk karakter anak.

3. Kelompok Pendidik

Lembaga pendidikan formal maupun non formal mengajarkan anak untuk mandiri, kreatif, dan memiliki rasa percaya diri. Di lingkungan rumah seorang anak mengharapkan bantuan dari orang tuanya dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, tetapi disekolah atau disanggar, sebagian besar tugas sekolah atau sanggar harus dilakukan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Disinilah guru atau pelatih memiliki peran penting dalam perkembangan anak, terutama pada anak usia dini.

Anak usia dini ada pada tahap meniru. Sehingga menjadi penting untuk menghadirkan sosok-sosok teladan yang dapat menjadi panutan bagi anak-anak ini. Guru atau pelatih memiliki kewajiban untuk memberikan contoh-contoh nyata kepada anak-anak dalam menjelaskan dan menyampaikan materi-materi pelajaran, termasuk pembelajaran karakter. Misalnya saat guru atau pelatih menjelaskan tentang sopan, maka guru atau pelatih harus memeragakan bagaimana sopan ketika bertemu dengan yang lebih tua atau kakek-neneknya. Selain meragakan saat menerangkan, dalam keseharian pun guru atau pelatih harus mencontohkan bagaimana harus sopan saat berbicara didepan kelas, atau saat bertemu dengan orangtua murid. Karena anak usia dini memperhatikan apa yang ada disekitarnya kemudian meniru yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.

Sekolah atau sanggar memiliki peran bagi pembelajaran karakter anak melalui kurikulum dan juga guru serta pelatih yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. Terutama bagi anak usia dini, peran guru atau pelatih sangat penting. Guru atau pelatih dianggap orangtua lain yang harus mereka hormati. Mereka merasa segan terhadap keberadaanya. Oleh karenanya guru atau pelatih yang berkualitas

tentunya sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karakter bagi anak, terutama usia dini.

Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk di mulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Nilai-nilai positif dan yang seharusnya dimiliki seseorang menurut ajaran budi pekerti yang luhur adalah amal saleh, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, berinisiatif, berkemauan keras, berkepribadian, berpikiran jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersifat konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, bijaksana, cerdas, cermat, demokratis, dinamis, efisien, empati, gigih, hemat, ikhlas, jujur, kesatria, komitmen, kooperatif, kosmopolitan (mendunia), kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu, patriotik, pemaaf, pemurah, pengabdian, berpengendalian diri, produktif, rajin, ramah, rasa indah, rasa kasih sayang, rasa keterikatan, rasa malu, rasa memiliki, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat kebersamaan, setia, siap mental, sikap adil, sikap hormat, sikap nalar, sikap tertib, sopan santun, sportif, susila, taat asas, takut bersalah, tangguh, tawakal, tegar, tegas, tekun, tepat janji, terbuka, ulet, dan sejenisnya.

Dalam kenyataannya, setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan, akan terlibat perjumpaan dengan orang lain, seperti para guru, karyawan, orang tua,

teman, masyarakat, dan lain-lain. Peristiwa perjumpaan ini sangatlah rentan dengan konflik. Jika konflik ini muncul, bagaimanakah cara memecahkan permasalahan ini? Jika seorang individu dapat menguasai dirinya dengan baik, maka ia akan dapat menyelesaikan konflik itu dengan baik juga. Diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter memang sangat penting

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana (Pendidikan Karakter, 2011) adalah:

- a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- c) Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama

Dalam buku pendidikan karakter tentang pembentukan karakter menurut (Zulfa, 2010) disepakati ada lima poin utama yang harus dikembangkan, yaitu: (1) *trustworthy*: meliputi jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi. (2) menghormati orang lain: meliputi perilaku untuk mementingkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, siap dengan perbedaan dan tidak merasa paling benar. (3) bertanggung jawab: merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan, segala hal yang dilakukan harus berani menanggung resiko. (4) adil: meliputi sikap terbuka, tidak memihak, mau mendengarkan orang lain, dan memiliki

empati. (5) cinta dan perhatian: menunjukkan perilaku kebaikan, berbagi kebahagiaan, bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar, dan sensitif terhadap perasaan orang lain.

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah usaha untuk menanam dan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik dan memperbaiki sifat-sifat buruk sehingga anak dapat tumbuh dengan mental, moral, dan spiritual yang lebih baik seperti memiliki rasa percaya diri, sifat adil, menghormati orang lain, dapat dipercaya, cinta dan perhatian.

2.1.2.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakter tersendiri yang berbeda jauh dari dunia dan karakter orang dewasa. Menurut pandangan psikologi, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada diatas 7 tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Kellough Hartati adalah memiliki sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, makhluk sosial, pribadi yang unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya konsentrasi yang pendek, serta masa usia dini mereka masa belajar yang paling potensial.

Selain itu, setiap anak juga akan mengalami tahap perubahan sesuai dengan periode perkembangan. Usia ini merupakan fase kehidupan anak yang unik. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik

Pada masa bayi (0-1 tahun) perkembangan fisik anak mengalami kecepatan paling cepat dibandingkan usia lanjut. Kemampuan dan keterampilan yang dapat diberikan pada anak mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. Pada usia 2-3 tahun, secara fisik memiliki kesamaan dengan usia sebelumnya namun usia ini anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak usia 4-6 tahun aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini untuk mengembangkan motorik halus dan kasar anak. Pertumbuhan anak 7-8 tahun terlihat lebih lambat dibanding usia 5 tahun. Pada usia SD, rata-rata anak bertambah tinggi 2-5 inci, berat badan bertambah 3-5 ton tiap tahun. Selain itu, kemampuan visual anak sudah lebih terkoordinasi dengan baik, sehingga anak mulai siap untuk membaca petunjuk atau mengerjakan tugas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan (Sue Bredekamp, 2002). Walaupun pertumbuhan fisik anak berjalan tampak lebih lambat dibandingkan anak usia 5 tahun, namun perkembangan anak tetap berjalan.

Karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 5-7 tahun antara lain: anak dapat berjalan seperti orang dewasa; melompat dengan bertukar kaki; kemampuan berlari lebih matang; kemampuan melompatnya lebih tinggi, panjang, dan jauh; dapat melompat dengan tali; kemampuan memanjat lebih matang; melangkah maju ketika melempar; bermain permainan yang membutuhkan gabungan

keterampilan seperti melempar (Stephanie Feeney, Doris Christensen, dan Eva Moravcik, 2006).

Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-7 tahun antara lain: kemampuan koordinasi anak lebih matang sehingga anak dapat melakukan kegiatan menulis, menggambar, melukis, menggunakan alat dan bermain instrumen, selain itu, kemampuan anak untuk memegang pensil lebih matang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa perkembangan fisik anak usia 5-7 tahun mulai beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhannya. Selain itu, pada masa ini juga ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan sebagainya.

b. Perkembangan Kognitif

Pada masa bayi (0-1 tahun) keterampilan menggunakan panca indera seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dapat dipelajari anak. Pada usia ini anak akan belajar dengan menggunakan panca inderanya khususnya indera pengecap yaitu dengan memasukkan setiap benda ke mulut. Pada usia 2-4 tahun, anak memiliki kekuatan atau daya ingat yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Berkaitan dengan perkembangan kognitif, anak usia 5-7 tahun sangat pesat, ditunjukkan dengan

rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.

Pada masa usia 5-7 tahun daya pikir anak masih bersifat imajinasif, daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional (dapat diterima akal). Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa anak usia 5-7 tahun kemampuan berpikirnya masih dalam bentuk konkret sehingga dalam menyampaikan materi pada anak usia tersebut harus dalam bentuk yang nyata.

c. Perkembangan Sosio-emosional

Pada masa bayi (0-1 tahun) usia ini anak sudah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi. Pada usia 2-4 tahun, secara sosial-emosional, perkembangan ini didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Hal ini disebabkan lingkunganlah yang menentukan dan berperan dalam perkembangan sosial-emosional anak. Perkembangan sosial pada anak-anak usia 5-7 tahun ditandai dengan adanya perluasan hubungan, selain dengan keluarga, anak juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*), sehingga ruang gerak hubungan sosial anak bertambah luas.

Hal tersebut karena anak bersikap egosentris ke sikap cooperative (bekerja sama) dan sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain) (Syamsu Yusuf, 2004). Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa anak mulai berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok.

Seiring berkembangnya kemampuan bersosialisasi anak, perkembangan emosi anak juga turut berkembang. Anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol emosinya, karena anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima dimasyarakat. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan pembiasaan.

2.2 Kerangka Berpikir

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Lingkungan yang dapat membentuk karakter anak yaitu lingkungan keluarga, pendidik dan masyarakat. Pendidikan pertama dan utama yang dimiliki anak di dapat dari lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak mendapatkan cinta, kasih sayang, rasa aman, dukungan dan kesehatan yang baik dari kedua orang tuanya. Anak diajarkan bagaimana awal berkomunikasi, bersosialisasi, dan bekerjasama dengan anggota keluarga yang lain. Orang tua juga harus dapat memberi contoh atau cerminan yang baik dalam bertingkah laku dan mau memberikan pujian bagi anak yang baik dalam bertingkah laku dan mau memberikan pujian bagi anak jika bersikap baik. Hal itu merupakan awal membentuk karakter anak yang lebih baik. Selanjutnya lingkungan pendidik, dimana anak yang telah memiliki kematangan untuk siap memasuki sekolah ini memberikan dan mengajarkan banyak pengalaman dan pengetahuan yang belum didapat di lingkungan keluarga. Di sekolah anak dapat bergaul dan bekerjasama dengan teman sebayanya, anak belajar bagaimana ia dapat diterima teman-temannya dengan menumbuhkan rasa percaya dirinya. Lingkungan

masyarakat, dimana anak dapat menerapkan banyak hal yang diperolehnya dari lingkungan keluarga dan pendidik. Anak akan berusaha belajar bagaimana ia dapat diterima di lingkungan masyarakat dengan kemampuan dan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Dengan berbagai macam karakter memiliki rasa percaya diri sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya. Anak-anak merasa senang bila diperhatikan orang lain, bangga akan sifat-sifatnya dan selalu ingin menjaga kebutuhan dalam dirinya, baik kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Ketika anak mengikuti kegiatan keterampilan menari balet, anak akan menampilkan yang terbaik dari dirinya, sehingga ia akan mendapat pujian dari orang sekitarnya. Anak mulai memikirkan perasaan, pikiran, dan tentang dirinya. Anak akan mencari tahu dengan bertanya keluarga, teman bahkan lingkungan masyarakat yang terdekat dengannya. Anak yang menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, ia akan lebih mampu mengembangkan kemampuan diri sepenuhnya. Dalam menjalankan kegiatan, anak yang memahami dirinya akan mau menerima kritikan dan masukan sebagai masukan dalam memperbaiki dirinya menjadi lebih baik.

Dalam setiap dimensi pada keterampilan menari memiliki hubungan yang sangat penting bagi pembentukan karakter. *Wiraga* dalam proses pembentukan karakter yaitu setiap gerakan yang sulit anak diajarkan untuk memiliki sikap yang disiplin dan tidak mudah putus asa dalam melakukan tiap gerakan yang diperintahkan oleh pelatih, *wirama* dalam irama anak dilatih daya ingatannya untuk menghafal tiap-tiap gerakan sesuai dengan iringan musik atau ketukan dan yang terakhir *wirasa* dimana daya imajinasi anak disini dikembangkan agar anak memiliki pemikiran yang

sangat luas saat berada ditengah masyarakat dan ia harus mampu mengelola perasaannya dengan baik. Anak harus dapat mengendalikan dirinya, ketika sedang marah, sedih atau takut khawatir akan lepas kendali, ia dapat menghadapi resiko dan tantangan atau masalah dengan berpikir tenang dan positif..

Anak yang berkarakter baik biasanya dapat menjadi teman yang menyenangkan karena mereka bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan memiliki keyakinan akan masa depannya. Dalam pergaulannya anak mampu berkomunikasi dengan baik, mau mendengar cerita orang lain dengan penuh perhatian.

Selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karakter sangat dipengaruhi oleh berbagai aktivitas yang mendukung. Membentuk karakter yang baik dapat dikembangkan dan ditumbuhkan dengan kegiatan-kegiatan didalam jam sekolah maupun diluar jam sekolah. Berbagai pengalaman yang didapat dan dimiliki, membentuk karakter yang baik dapat tumbuh dalam diri anak. Kegiatan menari balet merupakan salah satu kegiatan di luar jam sekolah. Anak yang mengikuti kegiatan menari balet memiliki waktu yang lebih banyak untuk membentuk karakter yang positif. Oleh karena itu, melalui sanggar Namarina menari balet, maka karakter positif anak akan terlihat dalam kegiatan keterampilan menari balet.

2.3 Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diajukan, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya dirumuskan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang positif antara keterampilan menari balet dalam pembentukan karakter anak usia dini di Namarina Pusat, Jakarta Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Balet Namarina Jakarta yang beralamatkan di Jl. Halimun No 43, Guntur, Jakarta Selatan. Penentuan tempat penelitian didasarkan pada pendapat Spradley yang menyatakan yaitu sederhana, mudah mendapatkan izin, kegiatan dapat terjadi berulang-ulang. Alasan dipilihnya tempat ini karena Sanggar Namarina Halimun Jakarta Selatan mengadakan kegiatan menari ballet secara rutin dan sanggar ballet pertama dan terbesar yang berada di Jakarta. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan terhitung dari November 2015 sampai dengan Desember 2015.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Metode penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian, sehingga dengan menggunakan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Metode penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Babbie E (Sangadji & Sopiah, 2010) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian korelasional (*correlational research*) dijelaskan dalam buku Sangadji & Sopiah (2010) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa

hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Serta seberapa jauh hubungan yang ada diantara variabel yang diteliti. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang dapat pula digunakan untuk melakukan prediksi.

3.3 Populasi, Sampel, dan teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2008). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Sanggar Namarina Halimun Jakarta Selatan yang terdaftar pada tahun akademik 2014/2015. Ada pun jumlah populasi sebanyak 70 siswa yang terdaftar pada tahun akademik 2015/2016.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Jumlah populasi yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan seluruh subjek yang terdapat dalam populasi, sebanyak 70 siswa di Sanggar Namarina Halimun Jakarta Selatan pada tahun akademik 2015/2016. Adapun deskripsi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Rumus Slovin Menentukan Ukuran/ Besaran Sampel

$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$	Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah :
Diketahui :	$N = 70$
n = Jumlah sampel	$d^2 = 5\%$
N = Jumlah populasi	$n = \frac{70}{1+(70)(0,05^2)}$
d^2 = Presisi yang ditetapkan (5%)	$n = \frac{70}{1,175} = 59,5744681 = 60 \text{ sampel}$

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik simple random sampling (teknik acak sederhana). Teknik simple random sampling adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai objek subjek (Juliansyah, 2013).

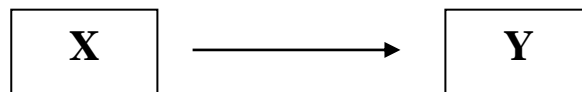
3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu, variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah bimbingan orangtua, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar matematika.

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Keterampilan Menari) terhadap variabel Y (Pembentukan Karakter).

Tabel 3.2 Gambar Arah Hubungan Variabel



Keterangan:

X : Variabel bebas (Keterampilan Menari)

Y : Variabel terikat (Pembentukan Karakter)

3.5 Definisi Operasional

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Pengukuran tersebut dapat dilaksanakan setelah terlebih dahulu dibuat definisi operasionalnya.

Tabel 3.3. Daftar Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Alat Ukur	Skala
1.	Variabel <i>independen</i> (Keterampilan Menari)	Keterampilan menari adalah gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat.	a. Wiraga b. Wirama c. Wirasa	Data Sekunder	Nilai
2.	Variabel <i>dependen</i> (Pembentukan Karakter)	Pembentukan karakter yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang dapat diterima dari lingkungannya.	a. Jujur b. Menghormati orang lain c. Bertanggung Jawab d. Mandiri e. Cinta dan perhatian	Instrumen	Likert

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan angket atau kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu keterampilan menari dan pembentukan karakter anak. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono : 2008). Sedangkan Menurut Gulo (Puspitawati & Herawati, 2013), kuesioner adalah pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.

Menurut Sukardi (2003), bentuk kuesioner dengan item pertanyaan terbuka apabila pertanyaan yang variasi jawabannya belum ditentukan terlebih dahulu, sehingga responden mempunyai kebebasan menjawab pertanyaan tersebut. Untuk mendapatkan data yang diperlukan bagi tercapainya tujuan penelitian ini, digunakan

dua bentuk alat ukur yang ditujukan untuk mengatur masing-masing variabel, alat ukur yang digunakan antara lain :

Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda (\checkmark). Pilihan jawaban terdiri dari 4 kategori yaitu :

Tabel 3.4 skala Likert

Skala	Nilai	
	+	-
Setuju	4	1
Sangat Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Jawaban setiap pertanyaan yang menggunakan skala likert diberi bobot skor dalam rentang 1-4. Angket disusun berdasarkan indikator, dari setiap indikator angket tersebut dijabarkan menjadi 35 item pertanyaan.

3.7 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2013). Deskripsi data hasil penelitian digunakan untuk menjelaskan hasil data kuantitatif dari instrumen yang telah diberikan kepada responden. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Keterampilan Menari)

Variabel	Dimensi	Indikator
Keterampilan Menari	Wiraga (gerak tubuh)	Penguasaan gerak
		Penguasaan ruang
		Ungkapan gerak yang jelas
	Wirama (irama atau ketukan)	Mengikuti iringan irama
		Mengikuti ketukan/hitungan
	Wirasa (penghayatan dan ekspresi)	Daya imajinasi Rasa

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Pembentukan Karakter)

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	
			+	-
Pembentukan Karakter	Trustworthy (kepercayaan)	Jujur	1, 2	3
		Menepati janji	4, 6	5
	Menghormati Oranglain	Bertutur dengan sopan	8, 9, 10	7
		Tidak sombong	11	12
	Tanggung Jawab	Ketaatan terhadap kegiatan dilingkungan sekitar	15	14
		Ketaatan terhadap tata tertib dilingkungan sekitar	13, 16	17
	Mandiri	Tidak bergantung pada oranglain	18, 19	20
		Menunjukkan rasa percaya diri	21, 22	23
	Cinta Dan Perhatian	Tidak egois	24, 25	26
		Tidak kasar	27	328
		Bersedia menolong orang lain	29	30

3.8 Validitas Instrumen

Validitas atau *validity* berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan dalam suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terbagi menjadi dua yaitu validitas luar (*eksternal*) dan validitas dalam (*internal*). Validitas luar (*eksternal*) bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

Validitas dalam (*internal*) dikembangkan menurut teori yang relevan. Validitas internal terbagi menjadi dua yaitu validitas konstruksi dan validitas isi (Sugiyono, 2014). Instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori lalu dikonsultasikan kepada para ahli. Rumus yang akan digunakan penelitian ini adalah rumus Korelasi Product Moment (Sugiyono, 2014):

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Nilai Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013). Jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$, maka korelasi tersebut valid. Dan sebaliknya, jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$, maka korelasi tersebut tidak valid.

Setelah dilakukan uji coba instrument dengan 35 sampel. Diperoleh pada variabel Pembentukan Karakter 40 butir soal terdapat 5 butir soal yang tidak valid yaitu pada nomor 10, 14, 28, 32, 34.

3.9 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Pengujian dengan cara *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, lalu data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2014). Pengujian reliabilitas *internal consistency* pada penelitian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014) :

Rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Reliabilitas tes angket akan terbukti jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila keadaan tersebut sebaliknya maka instrumen penelitian itu tidak reliabel.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu pengumpulan data yang banyak digunakan untuk pengambilan kesimpulan (Arikunto, 2013). Bila di lihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman video, benda-benda dan yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2013).

Data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari kuesioner yang diisi oleh responden dan data sekunder berupa dokumen tertulis atau gambar dan foto.

3.11 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan data-data dari aspek bimbingan orang tua. Pengolahan data ini menggunakan program *Microsoft Excel*. Adapun langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

3.11.1 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Uji Liliefors digunakan untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor yang dapat diujikan yaitu dengan rumus sebagai berikut:

NO	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	$F(x)$	$S(x)$	$ F(x) - S(x) $
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan:

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F(x)$ = Probabilitas kumulatif normal

$S(x)$ = Probabilitas kumulatif empiris

$F(x)$ = kumulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva normal mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z_i .

Signifikansi uji, nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Lilliefors. Jika nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar kurang dari nilai tabel Lilliefors, maka H_0 diterima ; H_a ditolak. Jika nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar lebih besar dari nilai tabel Lilliefors, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima. Tabel nilai Quantil Statistik Lilliefors (Lampiran Uji Normalitas).

b. Uji Linearitas

Pengujian dengan linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan kurang dari 0,05 salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan linearitas persamaan regresi variabel Y dilakukan dengan menguji hipotesis linearitas persamaan regresi, adapun cara mencari nilai uji F menggunakan rumus (Sudjana,2005:332):

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Menentukan kriteria pengukuran, jika nilai uji $F_{hitung} < \text{nilai tabel } F$, maka distribusi berpola linier. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 5\%$ dapat menggunakan rumus $F_{tabel} = F_{(1-\alpha) (db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ (dk pembilang) dan $db_E = n-k$ (dk penyebut). Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai tabel F .

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0 \qquad H_a : \beta > 0$$

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak linier.

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier.

3.11.2 Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2013). Rumus yang digunakan yaitu korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Nilai Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

n = Jumlah responden

Penafsiran nilai koefisien korelasi yang diperoleh, diinterpretasikan pada tabel dibawah ini:

3.7 Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono, 2014

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Rumus yang digunakan yaitu (Riduwan, 2007):

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t hitung : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan dan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak atau signifikan.

3.11.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel *independen* yaitu keterampilan menari terhadap variabel *dependen* yaitu pembentukan karakter. Dalam *SPSS*, hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output model summary* dari hasil analisis regresi linear berganda. Rumus koefisien determinasi (Djaali dan Muljono, 2008):

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= 0,124 \end{aligned}$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan keterampilan menari balet dengan pembentukan karakter anak usia dini di sanggar Namarina Jakarta Selatan. Untuk mencapai tujuan itu, dalam Bab IV ini dilakukan pengujian hipotesis guna memperoleh jawaban, apakah masalah yang diajukan dalam penelitian ini teruji atau tidak. Namun, sebelum langkah pengujian hipotesis dilaksanakan, maka akan diuraikan hasil deskripsi data dari masing-masing variabel. Data yang dimaksud adalah Keterampilan Menari (X) dan data Pembentukan Karakter (Y). Pokok pembahasan yang akan dibahas dalam Bab IV terdapat lima bahasan, yaitu deskripsi data dan masing-masing variabel, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di sanggar ballet Namarina, di Jalan Halimun No 43 Guntur, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, dengan nomor telpon 021-8294777. Namarina berdiri sejak tahun 1956 oleh Almarhumah Nanny Lubis yang mempunyai misi untuk turut serta membangun bangsa yang sehat dan kuat. Sejak saat itu, Namarina tidak pernah berhenti menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan Balet, Jazz dan Fitness (Senam Kebugaran) di dalam negeri. Namarina memiliki lima kelas balet. Dari kelas Pre Balet usia 3-5 tahun dan pre primary untuk usia 5-12 tahun. Semua

cabang Namarina, baik di kantor pusat maupun Kebayoran Baru, Tebet, Pondok Indah, Bintaro dan Duren Sawit, melayani kelas-kelas balet tersebut. Lama belajar disini untuk semua tingkatan sekitar 8 bulan sampai setahun. Jumlah murid Namarina secara keseluruhan 2000 orang, Di Namarina setiap kelas rata-rata dihuni 20 murid. Mereka latihan selama satu jam dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jumlah instruktur dari keseluruhan sekitar 40 orang. Biaya pendaftaran Namarina Rp 250.000. sementara untuk iuran bulannya besarnya beragam, mulai dari Rp 175.000 akan tetapi tergantung kelas yang diambil. Namarina Pusat memiliki ruang fasilitas seperti kantor manajemen dan administrasi, meeting room, tiga studio full AC; studio satu ukuran 9m x 6m, studio dua ukuran 9m x 9m, studio tiga ukuran 15m x 9m, ruang ganti murid kamar mandi, ruang tunggu pengantar dengan televisi, pikat danceshop, kantin. Populasi yang digunakan adalah anak usia 5-8 tahun di Namarina Pusat

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah murid usia 5-8 tahun di sanggar Namarina, Jakarta Selatan. Sesuai dengan data demografi dalam kuesioner, diperoleh informasi mengenai usia.

4.1.3 Usia Responden

Jumlah responden keseluruhan yaitu 60 anak. Dari jumlah responden yang ditemukan beberapa tingkatan usia yang ada di sanggar Namarina Pusat Jakarta Selatan, 5 tahun sebanyak 21 anak (35%) , 6 tahun sebanyak 15 anak (25%), 7 tahun sebanyak 13 anak (21,67%) dan 8 tahun sebanyak 11 anak (18,33%). Dengan

demikian sampel sesuai dengan usia yang ditetapkan yaitu 5-8 tahun yang terdapat di sanggar Namarina.

Tabel 4.1 Usia Responden

No.	Klasifikasi Usia	Jumlah	
		n (orang)	%
1	5	21	35
2	6	15	25
3	7	13	21,67
4	8	11	18,33
Total		60	100

4.1.4 Pekerjaan Orang Tua Responden

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat 20 orang dengan presentase 33,34% merupakan pegawai negeri, sebanyak 31 orang dengan persentase 51,67 % pegawai swasta, sebanyak 6 orang dengan persentase 10% sebagai guru/dosen, sebanyak 3 orang dengan persentase 5% sebagai wiraswasta/wirusaha.

Dengan demikian seluruh ayah sampel memenuhi kewajibannya sebagai pencari nafkah. Dengan profesi yang bermacam-macam.

Tabel 4.2. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

No.	Pekerjaan Ayah	Jumlah	
		n (orang)	%
1	Tidak Bekerja	0	0
2	Pegawai Negeri	20	33,34
3	Pegawai Swasta	31	51,67
4	Guru/Dosen	6	10
5	Wiraswasta/wirusaha	3	5
Total		60	100

Kemudian berdasarkan tabel 4.3 pekerjaan ibu, terdapat 24 orang dengan presentase 40% yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga, sebanyak 8 orang dengan persentase 13,3% pegawai negeri, sebanyak 23 orang dengan persentase 38,3% sebagai pegawai swasta, sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3% sebagai guru/dosen dan sebanyak 3 orang dengan persentase 5% sebagai wiraswasta/wirausaha.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, sampel pekerjaan orang tua untuk ibu lebih dari 50% memiliki pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa ibu yang bekerja kurang memiliki waktu bersama anaknya, sehingga mengurangi perhatian yang didapatkan oleh anak

Tabel 4.3. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No.	Pekerjaan Ibu	Jumlah	
		n (orang)	%
1	Tidak Bekerja	24	40
2	Pegawai Negeri	8	13,33
3	Pegawai Swasta	23	38,33
4	Guru/Dosen	2	3,33
5	Wiraswasta/wirausaha	3	5
Total		60	100

4.2 Uji Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Perhitungan normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel X (Keterampilan Menari) atas Y (Pembentukan Karakter) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05, untuk sampel sebanyak 60 di sanggar Namarina Jakarta Selatan dengan kriteria pengujian

berdistribusi $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ maka data normal dan jika sebaliknya maka tidak normal.

Hasil pengujian Uji Liliefors menyimpulkan bahwa data variabel keterampilan menari dan pembentukan karakter berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,0241$ sedangkan $L_t = 0,11438$ berarti $L_o < L_t$ untuk data variabel keterampilan menari dan $L_o = 0,0065$ sedangkan $L_t = 0,11438$ yang berarti $L_o < L_t$ untuk data variabel pembentukan karakter. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_o	L_{tabel} (0,05)	Kesimpulan	Keputusan
Keterampilan Menari	0,0241	0,11438	$L_o < L_t$	Normal
Pembentukan Karakter	0,0065	0,11438	$L_o < L_t$	Normal

4.2.2 Uji Linieritas

Keterangan	
X	4807
Y	6007
X²	389959
Y²	611131
XY	483685
JK Galat	54307,5
N	60
K	29

Tabel 4.5 Uji Linier

db pembilang (v_1) = 31

db penyebut (v_2) = $k - 2 = 27$

Dari hitungan di atas maka

$F_{hitung} = -0,7631406$

$F_{tabel} = 4,00687$

$F_{hitung} < F_{tabel}$

Linearitas regresi dalam persyaratan analisis data dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linear atau tidak linear, dengan kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan linear. Hasil perhitungan menunjukan $F_{hitung} = -0,7631406$ (perhitungan terlampir) sedangkan $F_{tabel} = 4,00687$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear.

4.2.3 Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* yang telah dilakukan diperoleh koefisiensi korelasi antara keterampilan menari dengan pembentukan karakter adalah $r_{hitung} 0,353$.

$$r = \frac{n(\sum Xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum X^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

$$= 0,353$$

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan menari balet dengan pembentukan karakter anak usia dini di sanggar Namarina, Jakarta Selatan dan memiliki kearah yang rendah.

4.2.4 Uji Signifikansi Korelasi Product Moment

Uji signifikansi korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan menari dengan pembentukan karakter. Berlaku pada seluruh sampel yang berjumlah 60 orang, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan Uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

$$t = \frac{0,3533164 \sqrt{60 - 2}}{\sqrt{1 - 0,124832}} = 2,8762$$

Dari perhitungan diatas maka t hitung sebesar 2,8762. Dan harga t tabel dengan kesalahan 5% dan dk = n-2 = 58, maka diperoleh t tabel 2,00.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dinyatakan t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan adanya hubungan antara keterampilan menari dengan pembentukan karakter diterima. Kesimpulannya Koefisien korelasi antara keterampilan menari dengan pembentukan karakter sebesar 0,353.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui besarnya variabel Y (keterampilan menari) ditentukan oleh variabel X (pembentukan karakter), yaitu $r_{xy}^2 = (0,353)^2 = 0,124$. Sehingga dapat dikatakan bahwa 0,124 variabel keterampilan

menari ditentukan oleh pembentukan karakter, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.6 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji keberartian (signifikasi) koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan menari dengan pembentukan karakter signifikan atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan Uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka korelasi yang terjadi signifikan.

Tabel 4.6 Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
X dan Y	0,353	0,124	2,876	2,00

Data hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,876 dan t_{tabel} sebesar 2,00. Karena $t_{hitung} (2,876) > t_{tabel} (2,00)$, maka dapat disimpulkan antara keterampilan menari dengan pembentukan karakter terjadi korelasi yang positif dan signifikan.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan program Ms.Excel diatas, terlihat bahwa hubungan antara keterampilan menari dengan pembentukan karakter pada anak usia dini berada pada kategori rendah. Hubungan antara kedua variabel ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1 Pembentukan Karakter

Dari hasil pengukuran koefisien korelasi diatas, hasilnya adalah koefisien korelasi sebesar 0,353 tingkat hubungan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada pembentukan karakter berhubungan dengan keterampilan menari. Data tersebut diperkuat oleh pendapat dari Damon (2002) Karakter seseorang dapat dibentuk melalui keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebaya. Lingkungan sangatlah berpengaruh besar terhadap karakter dan kepribadian anak. Jika lingkungan itu baik, maka kepribadian dan karakter anak pun akan terbawa baik, jika lingkungan itu buruk, maka sebaliknya karakter dan kepribadian anak pun akan menjadi buruk. Lingkungan disini merupakan lingkungan di sekitar anak itu sendiri, mau lingkungan sekitar rumah, sekolah atau tempat lainnya. Maka untuk para orang tua haruslah bisa memilih lingkungan yang baik untuk perkembangan karakter dan kepribadian anak.

Sebagai makhluk sosial, sedari dini anak memang harus diajarkan untuk bisa bergaul di lingkungan sekitarnya, namun lingkungan sekitarnya itu ada yang baik dan ada yang buruk, karena anak itu sendiri tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, maka tugas orang tua lah untuk mengarahkan anak menuju lingkungan yang baik. Orang tua juga harus mau terjun ke lingkungan sekitar anak untuk melihat langsung apakah lingkungan di sekitarnya baik atau buruk.

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama seorang pendidik untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif agar dapat menunjang

perkembangan anak dan berusaha untuk mengawasi dan menghindarkan pengaruh faktor lingkungan negatif yang dapat menghambat dan merusak perkembangan anak.

Keterampilan menari balet memiliki manfaat yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak karena dapat meningkatkan rasa percaya diri, kecerdasan, konsentrasi dan stamina anak. Apalagi ditunjang dengan guru balet yang professional dan disiplin dapat melahirkan balerina kecil yang professional.

Manfaat lain dari keterampilan menari balet adalah gerakan balet yang lentur dan gemulai dapat membentuka karakter anak lebih sabar dalam mengendalikan emosi serta keinginannya. Keterampilan menari balet memberikan kecerdasan sosial bagi anak karena secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk pandai bersosialisasi, berkelompok dan bekerjasama. Banyak menghafal gerakan tari meningkatkan daya nalar dan daya ingat anak. Keterampilan menari membuat anak belajar berpikir kreatif dan dapat memecahkan masalah dengan cara membayangkan alternatif solusi yang ada. Banyak bertemu orang ketika pementasan akan meningkatkan rasa percaya diri anak. Sering melakukan pertunjukan, mengajarkan anak mengatasi rasa takut, sehingga dapat membangun karakter anak yang kuat, tahan banting dan berani mengambil resiko dalam hidupnya kelak.

Begitu banyak manfaaat belajar keterampilan menari balet bagi pembentukan karakter anak, jadi bila bisa memberikan pelajaran balet sebagai kursus alternatif bagi anak sangatlah penting. Balet tidak hanya mengedapankan aspek seni, melainkan untuk perkembangan kesehatan, membentuk tubuh menjadi lebih baik, serta yang terpenting pembentukan karakter positif pada anak.

4.3.2 Keterampilan Menari

Berdasarkan uraian sebelumnya hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan keterampilan menari maka semakin tinggi pembentukan karakter anak. Begitu pula sebaliknya semakin rendah keterampilan menari maka semakin rendah pula pembentukan karakter anak. Pendapat ini diperkuat oleh Rebbber bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil (Muhibbin Syah, 2010).

Sedangkan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono). Tari menjadi sebuah sarana manusia untuk mengungkapkan perasaan, kehendak, ataupun pikiran manusia. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang tanpa arti namun memiliki makna agar sesuatu yang akan diungkapkan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh orang lain.

Berdasarkan pengertian tentang keterampilan dan menari yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keterampilan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan

yang seharusnya dilakukan. Mampu bergerak sesuai dengan irama dalam tarian dan mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar dapat dimengerti dan dinikmati penonton.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter sangat baik diterapkan melalui keterampilan menari secara sistematis sehingga dapat mempersiapkan anak dalam menyongsong masa depan.

4.3.3 Kelemahan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Dari hasil uji coba hipotesis tersebut, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan dalam jangkauan penelitian. Penelitian ini hanya meneliti anak usia 5-8 tahun di sanggar Namarina Jakarta dengan jangka waktu yang tidak maksimal sehingga hasil penelitian kurang sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dan hasil penelitian sebagai berikut: Terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan menari dengan pembentukan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebaya. Lingkungan sangatlah berpengaruh besar terhadap karakter dan kepribadian anak. Jika lingkungan itu baik, maka kepribadian dan karakter anak pun akan terbawa baik, jika lingkungan itu buruk, maka sebaliknya karakter dan kepribadian anak pun akan menjadi buruk. Lingkungan disini merupakan lingkungan di sekitar anak itu sendiri, mau lingkungan sekitar rumah, sekolah atau tempat lainnya. Maka untuk para orang tua haruslah bisa memilih lingkungan yang baik untuk perkembangan karakter dan kepribadian anak.

Keterampilan menari terdapat hubungan dengan pembentukan karakter anak melalui tanggung jawab, mandiri, kepercayaan (trustworthy), menghormati oranglain, serta cinta dan perhatian

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orangtua agar mengetahui bahwa keterampilan menari adalah salah satu pedoman praktis dalam upaya pelatihan pembentukan karakter anak usia dini.

Akan tetapi orangtua juga harus membentuk karakter anak dirumah karena peran utama agar menghasilkan anak yang berkarakter positif yaitu peran keluarga

2. Untuk sanggar dan para pelatih yaitu sebagai informasi bagi penyelenggara kegiatan menari ballet agar lebih memperhatikan masalah pembentukan karakter anak disamping masalah dan kreatifitas anak. Serta menginformasikan kepada masyarakat bahwa pentingnya pengisian waktu luang dengan kegiatan yang berguna seperti kegiatan menari balet yang dapat berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini.
3. Untuk peneliti selanjutnya. Para peneliti dapat menggunakan penelitian ini dengan mengambil populasi yang lebih besar serta mengembangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan keterampilan menari dan pembentukan karakter. Sehingga hasil penelitian dapat memperbanyak ilmu pengetahuan.

5.3 Implikasi

5.3.1 Kegunaan

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjan. Penelitian ini berjudul “Keterampilan Menari Balet Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Sanggar Namarina Pusat Jakarta Selatan” peneliti tertarik untuk meneliti agar dapat mengetahui adanya hubungan yang terkait dalam membentuk karakter anak dibidang seni tari.

5.3.2 Kreatifitas

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak sanggar untuk mengembangkan ide-ide dalam melaksanakan tugasnya. Membentuk

karakter anak memang tidak mudah akan tetapi melalui kinerja yang baik dan meningkatkan pengetahuan maka target yang diinginkan dapat tercapai

5.3.3 Inovatif

Penelitian ini menggunakan teori-teori dari beberapa ahli, teknik pengumpulan data dengan subjek yang dapat dipercaya dan sumber dari sanggar Namarina Pusat Jakarta Selatan. Teknik analisis data menggunakan *Microsoft Excel*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. IMTIMA
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arian, Abaz. *Definisi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*. Artikel <http://abazariant.blogspot.co.id> [21 Oktober 2015]
- Arntzen, Erick. *Precision Teaching, Frequency-Building, and Ballet Dancing*. Jurnal Menari Ballet. <http://eric.ed.gov> [17 Oktober 2015]
- Darahim, Andarus. 2015. *Membentuk Jati Diri & Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Gramedia
- Dwiyanto, Djoko. 2009. *Kraton Yogyakarta: sejarah, nasionalisme & teladan perjuangan*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Hurlock, B, Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak Jakarta*. Jakarta: Erlangga
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Juniarti, Neni. *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sejak Usia Dini, Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter dan Analisis nya*. Artikel. <https://nenijuniarti.wordpress.com> [18 November 2015]
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Komptorer*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Ruiduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Satir, Virginia. 2001. *Bina Diri Pedoman Pembentukan Karakter*. Jakarta
- Setiowibowo, Ade. 1999. *Kurikulum Menari Ballet*. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta
- Soedarsono, dkk. 1991. *Metode Pendidikan Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susan, SU. 1988. *Ballet and Modern Dance*. London: Thames and Hudsno
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius
- Suwondo, Chandra. 2007. *Karakter Keindahan Sejati dari Manusia*. Jakarta: Metanoia
- Syah, Muhibbidin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Winkel. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gramedia
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuchdi, Darmayati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNJ Press



SURAT KETERANGAN

No : 1019/EXT-NM/ADM/SK/I/2016

Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama	: Yanti Margaretta
No Reguler	: 5545116500
Nama Institusi	: Universitas Negeri Jakarta
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Judul Skripsi	: Hubungan Keterampilan Menari Ballet Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

telah selesai melakukan penelitian di NAMARINA Ballet-Jazz-Fitness, yang dimulai pada tanggal 6 s/d 7 Januari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Januari 2016
Hormat kami,

Rezkita Putri Sianturi
School Administrator

Tembusan : Arsip

UF
19.01.2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Yanti Margaretta

NPM : 5545116500

Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Fakultas : Teknik

Departmen : Pendidikan

Telepon : 089623870893

Menyatakan bahwa saya melakukan survei pada Namarina Ballet-Jazz-Fitness untuk keperluan tugas mata kuliah Metode Observasi dan Wawancara dengan kondisi sebagai berikut :

1. Seluruh data dan / atau gambar dan / atau foto yang diperoleh dari Namarina Ballet-Jazz-Fitness adalah bersifat *confidential* dan hanya akan digunakan dalam proses pembuatan tugas akhir tersebut, tidak untuk diperbanyak atau disebarluaskan dimanapun dalam bentuk apapun.
2. Memberikan 1 (satu) copy laporan hasil survey kepada Namarina Ballet-Jazz-Fitness.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 17 Juni 2015

Yanti Margaretta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01792

Building
Future
Leaders

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon : (62-21) 4751523, 29266153, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://unj.ac.id/ft> email: dekanft@unj.ac.id

Hal : Uji Validitas

Jakarta,

2015

Kepada Yth.

.....

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa PKK, pada semester ini (102) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Yanti Margaretta / 5545116500	Hubungan Ketrampilan Menari Balet Dengan Pembentukan Karakter anak usia dini.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Mulyati, M.Si

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi

Dra. Lilies Yulastri, M.Pd

NIP. 19580612 198403 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01792

*Building
Future
Leaders*

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4751523, 29266153, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://unj.ac.id/ft> email: dekanft@unj.ac.id

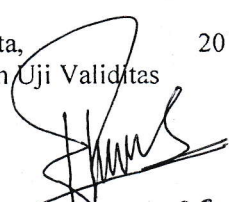
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Yanti Margaretta / 5545116500	Hubungan Ketrampilan Menari Balet Dengan Pembentukan Karakter anak usia dini.

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus. Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 2015
Dosen Uji Validitas


Romi Nur Syam - S.Sn, M.Sn
NIP. 19810306 2015041 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01792

*Building
Future
Leaders*

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon : (62-21) 4751523, 29266153, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://unj.ac.id/ft> email: dekanft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Yanti Margaretta / 5545116500	Hubungan Ketrampilan Menari Balet Dengan Pembentukan Karakter anak usia dini.

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus. Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 11 Desember 2015
Dosen Uji Validitas

Kenty Martiasuti, M.si

NIP.

Lampiran 7

DATA NILAI

No	NAMA	Tkt	Tempat	Hasil	Score
1	Naura Cahya Marissa Dewi	Primary	Jakarta	Distinction	80
2	Naraisha Ladya Khair	Primary	Jakarta	Distinction	85
3	Ghina Ramadhani	Primary	Jakarta	Distinction	87
4	Andin Putri Widodo	Primary	Jakarta	Distinction	83
5	Caroline Lee	Primary	Jakarta	Distinction	95
6	Claire Florencia Wibisono	Primary	Jakarta	Distinction	83
7	Nadira Putri Zanita	Primary	Jakarta	Distinction	88
8	Nizieta Fatimah Azzahra	Primary	Jakarta	Distinction	95
9	Made Marchelya Lolyta Putri	Primary	Jakarta	Distinction	87
10	Ivana M. A. Ginting	Primary	Jakarta	Distinction	85
11	Nadine Khansa Lubis	Primary	Jakarta	Distinction	90
12	Nafisa Alifia Putri	Primary	Jakarta	Distinction	92
13	Samantha Suryaputri Gondosasmito	Primary	Jakarta	Distinction	82
14	Trish Maria Harsono	Primary	Jakarta	Distinction	80
15	Shannon Law	Primary	Jakarta	Distinction	82
16	Iftirasy Ahmad Falah	Primary	Jakarta	Distinction	80
17	Aleia Mairasya Kartadikaria	Primary	Jakarta	Distinction	88
18	Ravana Alya Putri	Primary	Jakarta	Distinction	86
19	Kayla Putri Varissa	Primary	Jakarta	Distinction	80
20	M. F. Kynan Abhilashita Dea	Primary	Jakarta	Distinction	82
21	Al Mandien Sekar Leninisha	Primary	Jakarta	Distinction	84
22	Grace Paschalicha Liemara	Primary	Jakarta	Distinction	85
23	Aurelia Annabel	Primary	Jakarta	Distinction	80
24	Keira Annabelle Efendi	Primary	Jakarta	Distinction	88
25	Phoebe Audrey Saputra	Primary	Jakarta	Distinction	76
26	Kei Morikawa	Primary	Jakarta	Distinction	75
27	Jane Callista	Primary	Jakarta	Distinction	85
28	Kylee Viona Liauw	Primary	Jakarta	Distinction	86
29	Valencia Liu	Primary	Jakarta	Distinction	88
30	Annetta Dharmawati Jusuf	Primary	Jakarta	Distinction	87
31	Sylvia Nataly	Primary	Jakarta	Distinction	89
32	Rochelle Alinz Calista	Primary	Jakarta	Distinction	90
33	Kaely Ohanna Wijaya	Primary	Jakarta	Distinction	95
34	Maryam A. Seanallah	Primary	Jakarta	Distinction	83
35	Alessandra Natalie Rataj	Primary	Jakarta	Distinction	84
36	Kendra Annisa Nursyabina Prasetyo	Primary	Jakarta	Distinction	76
37	Keisya Aurelia Zakia	Primary	Jakarta	Distinction	81
38	Alexandrea Damita Sitompul	Primary	Jakarta	Distinction	75
39	Annabelle Felotin Dju	Primary	Jakarta	Distinction	78
40	Callista Dominique Setiawan	Primary	Jakarta	Distinction	83
41	Sidney Salma Adiwinata	Primary	Jakarta	Distinction	88
42	Keatara Bailazahra Khumaira	Primary	Jakarta	Distinction	98
43	Rachel Annabel Juliana Mamahit	Primary	Jakarta	Distinction	79
44	Arindisya Princess Aden	Primary	Jakarta	Merit	74
45	Larissa Embarina	Primary	Jakarta	Merit	72
46	Angela Risa Simanjuntak	Primary	Jakarta	Merit	69
47	Rizqyta Faiza Khairunnisa	Primary	Jakarta	Merit	71
48	Michelle Madeleine Indra	Primary	Jakarta	Merit	68
49	Samantha Alexandra Sianturi	Primary	Jakarta	Merit	73
50	Hilary Heidi Warsahartana	Primary	Jakarta	Merit	70
51	Sekar Cahaya Kamulyan	Primary	Jakarta	Merit	70
52	Maren Jacqueline Tan	Primary	Jakarta	Merit	69
53	Mazaya Alysya Satnio	Primary	Jakarta	Merit	70
54	Eveltya Jennifer Rivanna	Primary	Jakarta	Merit	69
55	Naomi Chen	Primary	Jakarta	Merit	66
56	Aileen Livia Sempuno	Primary	Jakarta	Merit	67
57	Alisha Fadheela Putri Siagian	Primary	Jakarta	Merit	70
58	Aisya Emiliya Syifa Nabilah	Primary	Jakarta	Merit	71
59	Elmira Raemawasti C.	Primary	Jakarta	Pass	55
60	Valerie Cordelia Sariat	Primary	Jakarta	Pass	60
TOTAL					4807

Lampiran 8

VARIABEL Y PEMBENTUKAN KARAKTER (UJI VALIDITAS)

No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	X	X²
1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	105	11025	
2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	125	15625
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	120	14400
4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	107	11449
5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	104	10816
6	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	115	13225	
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	133	17689
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	138	19044	
9	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	126	15876	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	134	17956	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	127	16129
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	132	17424
13	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	118	13924	
14	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	108	11664	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	105	11025
16	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	103	10609	
17	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	4	4	3	4	1	1	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	104	10816
18	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	104	10816	
19	4	4	4	1	3	4	2	3	2	1	4	4	4	2	1	2	2	2	4	3	1	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	106	11236	
20	4	4	4	1	3	4	2	3	2	1	4	4	4	3	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	111	12321	
21	3	4	4	1	1	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	106	11236	
22	1	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	99	9801	
23	3	2	3	3	3	4	2	3	3	1	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	109	11881
24	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	107	11449	
25	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	10609	
26	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	94	8836	
27	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	4	4	1	1	1	1	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	108	11664	
28	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	115	13225	
29	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	108	11664	
30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	95	9025
ΣY	101	98	111	89	88	104	83	102	90	77	105	104	107	83	86	73	91	88	107	97	94	87	101	99	85	101	102	91	91	104	110	106	106	104	104	3369	382459
ΣY²	355	336	419	293	280	372	251	354	288	227	375	370	391	243	274	193	293	282	393	325	312	267	349	339	251	347	354	285	289	370	412	382	382	368	370		
Σxy	11489	11140	12537	10199	10019	11809	9494	11578	10285	8736	11904	11753	12092	9302	9850	8340	10400	10121	12095	11050	10732	9905	11478	11221	9630	11465	11577	10272	10307	11804	12426	11958	11999	11728	11764		
rhitung	0,590749	0,526427	0,387718	0,591364	0,455088	0,597161	0,583397	0,716448	0,653611	0,25557	0,639967	0,373674	0,386353	-0,08054	0,571329	0,564729	0,683432	0,760869	0,364583	0,725007	0,655314	0,548137	0,705992	0,458863	0,41286	0,724215	0,710642	0,274177	0,379421	0,631905	0,386307	0,309009	0,542762	0,278222	0,429371		
rtabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361			
keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	DROP	VALID		

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \frac{2r_b}{1 + r_b} \\ r_{ii} &= \frac{2(0,5908)}{1 + 0,5908} \\ r_{ii} &= \frac{1,1816}{1,5908} \\ r_{ii} &= 0,7427 \end{aligned}$$

Lampiran 10

DATA REAB (Y) PEMBENTUKAN KARAKTER

No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	X	X ²
1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	91	8281
2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	110	12100
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	104	10816
4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	92	8464
5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	8281
6	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	100	10000
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	13456
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	119	14161
9	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	110	12100
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	116	13456
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	113	12769
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	119	14161
13	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	3	102	10404
14	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	93	8649
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	89	7921
16	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	87	7569
17	3	3	3	3	3	2	1	3	2	4	4	3	1	1	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	87	7569
18	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	86	7396
19	4	4	4	1	3	4	2	3	2	4	4	4	1	2	2	2	4	3	1	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	91	8281
20	4	4	4	1	3	4	2	3	2	4	4	4	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	95	9025
21	3	4	4	1	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	91	8281
22	1	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	85	7225
23	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	95	9025
24	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	91	8281
25	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	89	7921
26	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	80	6400
27	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	95	9025
28	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	98	9604
29	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	8281
30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	82	6724
ΣY	101	98	111	89	88	104	83	102	90	105	104	107	86	73	91	88	107	97	94	87	101	99	85	101	102	91	104	110	106	104	2908	285626
ΣY ²	355	336	419	293	280	372	251	354	288	375	370	391	274	193	293	282	393	325	312	267	349	339	251	347	354	289	370	412	382	370		
Si ²	0,498889	0,528889	0,276667	0,965556	0,728889	0,382222	0,712222	0,24	0,6	0,25	0,315556	0,312222	0,915556	0,512222	0,565556	0,795556	0,378889	0,378889	0,582222	0,49	0,298889	0,41	0,338889	0,232222	0,24	0,432222	0,315556	0,288889	0,248889	0,315556		

Lampiran 11

DATA HASIL VARIABEL PEMBENTUKAN KARAKTER

No	Varians	
1	0,49	
2	0,52	
3	0,27	
4	0,96	
5	0,72	
6	0,38	
7	0,71	
8	0,24	
9	0,6	
10	0,25	
11	0,31	
12	0,31	
13	0,91	
14	0,51	
15	0,56	
16	0,79	
17	0,37	
18	0,37	
19	0,58	
20	0,49	
21	0,29	
22	0,41	
23	0,33	
24	0,23	
25	0,24	
26	0,43	
27	0,31	
28	0,28	
29	0,24	
30	0,31	
Σ	13,41	

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus
contoh butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

= $\frac{355 - \frac{(101)^2}{30}}{30} = 0,50$

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

= $\frac{265688 - \frac{(2804)^2}{30}}{30} = 120,24$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

= $\frac{30}{29} \left(1 - \frac{2804}{120,24} \right)$

= 23,087

Lampiran 12

DATA NILAI

No	NAMA	Tkt	Tempat	Hasil	Score
1	Naura Cahya Marissa Dewi	Primary	Jakarta	Distinction	80
2	Naraisha Ladya Khair	Primary	Jakarta	Distinction	85
3	Ghina Ramadhani	Primary	Jakarta	Distinction	87
4	Andin Putri Widodo	Primary	Jakarta	Distinction	83
5	Caroline Lee	Primary	Jakarta	Distinction	95
6	Claire Florencia Wibisono	Primary	Jakarta	Distinction	83
7	Nadira Putri Zanita	Primary	Jakarta	Distinction	88
8	Nizieta Fatimah Azzahra	Primary	Jakarta	Distinction	95
9	Made Marchelya Lolyta Putri	Primary	Jakarta	Distinction	87
10	Ivana M. A. Ginting	Primary	Jakarta	Distinction	85
11	Nadine Khansa Lubis	Primary	Jakarta	Distinction	90
12	Nafisa Alifia Putri	Primary	Jakarta	Distinction	92
13	Samantha Suryaputri Gondosasmito	Primary	Jakarta	Distinction	82
14	Trish Maria Harsono	Primary	Jakarta	Distinction	80
15	Shannon Law	Primary	Jakarta	Distinction	82
16	Ifitasy Ahmad Falah	Primary	Jakarta	Distinction	80
17	Aleia Mairasya Kartadikaria	Primary	Jakarta	Distinction	88
18	Ravana Alya Putri	Primary	Jakarta	Distinction	86
19	Kayla Putri Varissa	Primary	Jakarta	Distinction	80
20	M. F. Kynan Abhilashita Dea	Primary	Jakarta	Distinction	82
21	Al Mandien Sekar Leninisha	Primary	Jakarta	Distinction	84
22	Grace Paschalicha Liemara	Primary	Jakarta	Distinction	85
23	Aurelia Annabel	Primary	Jakarta	Distinction	80
24	Keira Annabelle Efendi	Primary	Jakarta	Distinction	88
25	Phoebe Audrey Saputra	Primary	Jakarta	Distinction	76
26	Kei Morikawa	Primary	Jakarta	Distinction	75
27	Jane Callista	Primary	Jakarta	Distinction	85
28	Kylee Viona Liauw	Primary	Jakarta	Distinction	86
29	Valencia Liu	Primary	Jakarta	Distinction	88
30	Annetta Dharmawati Jusuf	Primary	Jakarta	Distinction	87
31	Sylvya Nataly	Primary	Jakarta	Distinction	89
32	Rochelle Alinz Calista	Primary	Jakarta	Distinction	90
33	Kaely Ohanna Wijaya	Primary	Jakarta	Distinction	95
34	Maryam A. Seanallah	Primary	Jakarta	Distinction	83
35	Allessandra Natalie Rataj	Primary	Jakarta	Distinction	84
36	Kendra Annisa Nursyabina Prasetyo	Primary	Jakarta	Distinction	76
37	Keisya Aurelia Zakia	Primary	Jakarta	Distinction	81
38	Alexandrea Damita Sitompul	Primary	Jakarta	Distinction	75
39	Annabelle Felotin Dju	Primary	Jakarta	Distinction	78
40	Callista Dominique Setiawan	Primary	Jakarta	Distinction	83
41	Sidney Salma Adwinata	Primary	Jakarta	Distinction	88
42	Keatara Bailazahra Khumaira	Primary	Jakarta	Distinction	98
43	Rachel Annabel Juliana Mamahit	Primary	Jakarta	Distinction	79
44	Arindisya Princess Aden	Primary	Jakarta	Merit	74
45	Larissa Embarina	Primary	Jakarta	Merit	72
46	Angela Risa Simanjuntak	Primary	Jakarta	Merit	69
47	Rizqyta Faiza Khairunnisa	Primary	Jakarta	Merit	71
48	Michelle Madeleine Indra	Primary	Jakarta	Merit	68
49	Samantha Alexandra Sianturi	Primary	Jakarta	Merit	73
50	Hilary Heidi Warsahartana	Primary	Jakarta	Merit	70
51	Sekar Cahaya Kamulyan	Primary	Jakarta	Merit	70
52	Maren Jacqueline Tan	Primary	Jakarta	Merit	69
53	Mazaya Alysya Satrio	Primary	Jakarta	Merit	70
54	Evelyta Jennifer Rivanna	Primary	Jakarta	Merit	69
55	Naomi Chen	Primary	Jakarta	Merit	66
56	Aileen Livia Sempuno	Primary	Jakarta	Merit	67
57	Alisha Fadheela Putri Siagian	Primary	Jakarta	Merit	70
58	Aisya Emiliya Syifa Nabilah	Primary	Jakarta	Merit	71
59	Elmira Raemawasti C.	Primary	Jakarta	Pass	55
60	Valerie Cordelia Sariat	Primary	Jakarta	Pass	60
TOTAL					4807

Lampiran 13

	VARIABEL Y																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 14

TABULASI DATA VARIABEL X dan Y				
No Resp	Keterampilan Menari	Pembentukan Karakter	X ²	Y ²
1	80	86	6400	7396
2	85	110	7225	12100
3	87	112	7569	12544
4	83	132	6889	17424
5	95	100	9025	10000
6	83	100	6889	10000
7	88	116	7744	13456
8	95	123	9025	15129
9	87	127	7569	16129
10	85	116	7225	13456
11	90	122	8100	14884
12	92	119	8464	14161
13	82	102	6724	10404
14	80	93	6400	8649
15	82	100	6724	10000
16	80	98	6400	9604
17	88	99	7744	9801
18	86	131	7396	17161
19	80	112	6400	12544
20	82	111	6724	12321
21	84	91	7056	8281
22	85	96	7225	9216
23	80	95	6400	9025
24	88	91	7744	8281
25	76	89	5776	7921
26	75	80	5625	6400
27	85	95	7225	9025
28	86	98	7396	9604
29	88	91	7744	8281
30	87	82	7569	6724
31	89	100	7921	10000
32	90	120	8100	14400
33	95	87	9025	7569
34	83	81	6889	6561
35	84	98	7056	9604
36	76	88	5776	7744
37	81	92	6561	8464
38	75	91	5625	8281
39	78	101	6084	10201
40	83	103	6889	10609
41	88	97	7744	9409
42	98	104	9604	10816
43	79	107	6241	11449
44	74	105	5476	11025
45	72	105	5184	11025
46	69	110	4761	12100
47	71	102	5041	10404
48	68	75	4624	5625
49	73	91	5329	8281
50	70	96	4900	9216
51	70	93	4900	8649
52	69	81	4761	6561
53	70	86	4900	7396
54	69	99	4761	9801
55	66	97	4356	9409
56	67	98	4489	9604
57	70	90	4900	8100
58	71	99	5041	9801
59	55	109	3025	11881
60	60	85	3600	7225
Jumlah	4807	6007	389959	611131
Σx	80,11666667	100,1166667		
Σ^2	82,00310734	164,9183616		
SD	9,055556711	12,84205441		
(keterangan) : kolom warna kuning rentang terbesar dan hijau rentang kecil				

Lampiran 15

Deskripsi Skor Variabel X									
KETERAMPILAN MENARI									
1. Distribusi Frekuensi									
a. n =	60								
b. Rentang (r) =	98 - 55			=	43				
c. Banyaknya kelas Interval (k)				=	1 + 3.3 (log n)				
				=	1 + 3.3 (log 60)				
				=	6,867899126	≈	7		
d. Panjang interval (p) = r / k				=	6,142857143	≈	7		
e. Tabel distribusi frekuensi									
No.	Skor			f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr	
1	55	-	61	2	54,5	61,5	2	3,3%	
2	62	-	68	3	61,5	68,5	5	5,0%	
3	69	-	75	14	68,5	75,5	19	23,3%	
4	76	-	82	13	75,5	82,5	32	21,7%	
5	83	-	89	21	82,5	89,5	53	35,0%	
6	90	-	96	6	89,5	96,5	59	10,0%	
7	97	-	103	1	96,5	97,5	69	1,7%	
	Jumlah			60				100,0%	
2. Rerata (mean) X = $\frac{\sum X}{n}$ = $\frac{4807}{60}$ = 80,12									
3. Varians (s ²) = $\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$ = $\frac{389959 - \frac{(4807)^2}{60}}{60 - 1}$ = 67,20									
4. Standar Deviasi (SD) = $\sqrt{S^2}$ = $\sqrt{67,197}$ = 8,1974									

Lampiran 16

Deskripsi Skor Variabel X									
PEMBENTUKAN KARAKTER									
1. Distribusi Frekuensi									
a. n =	60								
b. Rentang (r) =		132	-	75	=	57			
c. Banyaknya kelas Interval (k)					=	$1 + 3.3 (\log n)$			
					=	$1 + 3.3 (\log 60)$			
					=	6,867899126	≈	7	
d. Panjang interval (p) = r / k					=	8,142857143	≈	9	
e. Tabel distribusi frekuensi									
No.	Skor			f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr	
1	75	-	83	5	74,5	83,5	5	8,3%	
2	84	-	92	13	83,5	92,5	18	21,7%	
3	93	-	101	20	92,5	101,5	38	33,3%	
4	102	-	110	10	101,5	110,5	48	16,7%	
5	111	-	119	6	110,5	119,5	54	10,0%	
6	120	-	128	4	119,5	128,5	58	6,7%	
7	129	-	137	2	128,5	129,5	69	3,3%	
	Jumlah			60				100,0%	
2.	Rerata (mean) X =			$\frac{\sum X}{n}$	$\frac{6007}{60}$	=	100,12		
3.	Varians (s ²)			$\frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n^2}$	$\frac{611131}{60} - \frac{(6007)^2}{60^2}$	=	135,14		

Lampiran 17

Uji Normalitas Liliefors Data Keterampilan Menari							
No Resp	X	f	fk	Z ₂	F(z ₂)	S(z)	F(z)-S(z)
1	55	1	1	-2,77	0,0028	0,0028	0,0001
2	60	1	2	-2,22	0,0132	0,0135	0,0003
3	66	1	3	-1,56	0,0595	0,0610	0,0015
4	67	1	4	-1,45	0,0737	0,0756	0,0018
5	68	1	5	-1,34	0,0904	0,0927	0,0022
6	69	1	6	-1,23	0,1098	0,1125	0,0027
7	69	1	7	-1,23	0,1098	0,1125	0,0027
8	69	1	8	-1,23	0,1098	0,1125	0,0027
9	70	1	9	-1,12	0,1320	0,1352	0,0033
10	70	1	10	-1,12	0,1320	0,1352	0,0033
11	70	1	11	-1,12	0,1320	0,1352	0,0033
12	70	1	12	-1,12	0,1320	0,1352	0,0033
13	71	1	13	-1,01	0,1570	0,1609	0,0039
14	71	1	14	-1,01	0,1570	0,1609	0,0039
15	72	1	15	-0,90	0,1850	0,1896	0,0046
16	73	1	16	-0,79	0,2160	0,2213	0,0053
17	74	1	17	-0,68	0,2497	0,2559	0,0062
18	75	1	18	-0,57	0,2860	0,2931	0,0071
19	75	1	19	-0,57	0,2860	0,2931	0,0071
20	76	1	20	-0,45	0,3247	0,3327	0,0080
21	76	1	21	-0,45	0,3247	0,3327	0,0080
22	78	1	22	-0,23	0,4076	0,4177	0,0101
23	79	1	23	-0,12	0,4509	0,4621	0,0112
24	80	1	24	-0,01	0,4949	0,5071	0,0122
25	80	1	25	-0,01	0,4949	0,5071	0,0122
26	80	1	26	-0,01	0,4949	0,5071	0,0122
27	80	1	27	-0,01	0,4949	0,5071	0,0122
28	80	1	28	-0,01	0,4949	0,5071	0,0122
29	81	1	29	0,10	0,5389	0,5522	0,0133
30	82	1	30	0,21	0,5824	0,5968	0,0144
31	82	1	31	0,21	0,5824	0,5968	0,0144
32	82	1	32	0,21	0,5824	0,5968	0,0144
33	83	1	33	0,32	0,6249	0,6404	0,0155
34	83	1	34	0,32	0,6249	0,6404	0,0155
35	83	1	35	0,32	0,6249	0,6404	0,0155
36	83	1	36	0,32	0,6249	0,6404	0,0155
37	84	1	37	0,43	0,6660	0,6825	0,0165
38	84	1	38	0,43	0,6660	0,6825	0,0165
39	85	1	39	0,54	0,7051	0,7226	0,0174
40	85	1	40	0,54	0,7051	0,7226	0,0174
41	85	1	41	0,54	0,7051	0,7226	0,0174
42	85	1	42	0,54	0,7051	0,7226	0,0174
43	86	1	43	0,65	0,7421	0,7604	0,0184
44	86	1	44	0,65	0,7421	0,7604	0,0184
45	87	1	45	0,76	0,7764	0,7956	0,0192
46	87	1	46	0,76	0,7764	0,7956	0,0192
47	87	1	47	0,76	0,7764	0,7956	0,0192
48	88	1	48	0,87	0,8080	0,8280	0,0200
49	88	1	49	0,87	0,8080	0,8280	0,0200
50	88	1	50	0,87	0,8080	0,8280	0,0200
51	88	1	51	0,87	0,8080	0,8280	0,0200
52	88	1	52	0,98	0,8367	0,8574	0,0207
53	89	1	53	0,98	0,8367	0,8574	0,0207
54	90	1	54	1,09	0,8625	0,8838	0,0213
55	90	1	55	1,09	0,8625	0,8838	0,0213
56	92	1	56	1,31	0,9053	0,9277	0,0224
57	95	1	57	1,64	0,9499	0,9734	0,0235
58	95	1	58	1,64	0,9499	0,9734	0,0235
59	95	1	59	1,64	0,9499	0,9734	0,0235
60	98	1	60	1,97	0,9759	1,0000	0,0241

Mean = 80,12
SD = 9,06

L₀ = 0,0241
L_{tabel} = 0,114382

Untuk N > 30
Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors adalah sbb :

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$

$\alpha = 0,05$ 0,886
N = 60

L_{tbl} $\alpha = 0,0$ 0,114382

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai L₀ = 0,0241. Sedangkan dari tabel Lilliefors untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ dan n=60 didapat L_{tabel} = 0,11438. Karena nilai L₀ < L_{tabel} sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah **"data berdistribusi normal"**

Lampiran 18

Uji Normalitas Liliefors Data Pembentukan Karakter							
No Resp	Y	f	fk	Z ₂	F(z ₂)	S(z)	F(z)-S(z)
1	75	1	1	-1,96	0,0252	0,0254	0,0002
2	80	1	2	-1,57	0,0586	0,0590	0,0004
3	81	1	3	-1,49	0,0683	0,0687	0,0004
4	81	1	4	-1,49	0,0683	0,0687	0,0004
5	82	1	5	-1,41	0,0792	0,0797	0,0005
6	85	1	6	-1,18	0,1196	0,1204	0,0008
7	86	1	7	-1,10	0,1358	0,1367	0,0009
8	86	1	8	-1,10	0,1358	0,1367	0,0009
9	87	1	9	-1,02	0,1535	0,1545	0,0010
10	88	1	10	-0,94	0,1727	0,1738	0,0011
11	89	1	11	-0,87	0,1933	0,1946	0,0013
12	90	1	12	-0,79	0,2154	0,2168	0,0014
13	91	1	13	-0,71	0,2389	0,2404	0,0016
14	91	1	14	-0,71	0,2389	0,2404	0,0016
15	91	1	15	-0,71	0,2389	0,2404	0,0016
16	91	1	16	-0,71	0,2389	0,2404	0,0016
17	91	1	17	-0,71	0,2389	0,2404	0,0016
18	92	1	18	-0,63	0,2637	0,2654	0,0017
19	93	1	19	-0,55	0,2897	0,2916	0,0019
20	93	1	20	-0,55	0,2897	0,2916	0,0019
21	95	1	21	-0,40	0,3452	0,3474	0,0023
22	95	1	22	-0,40	0,3452	0,3474	0,0023
23	96	1	23	-0,32	0,3743	0,3767	0,0025
24	96	1	24	-0,32	0,3743	0,3767	0,0025
25	97	1	25	-0,24	0,4041	0,4068	0,0027
26	97	1	26	-0,16	0,4345	0,4374	0,0029
27	98	1	27	-0,16	0,4345	0,4374	0,0029
28	98	1	28	-0,16	0,4345	0,4374	0,0029
29	98	1	29	-0,16	0,4345	0,4374	0,0029
30	98	1	30	-0,16	0,4345	0,4374	0,0029
31	99	1	31	-0,09	0,4654	0,4684	0,0031
32	99	1	32	-0,09	0,4654	0,4684	0,0031
33	99	1	33	-0,09	0,4654	0,4684	0,0031
34	100	1	34	-0,01	0,4964	0,4996	0,0033
35	100	1	35	-0,01	0,4964	0,4996	0,0033
36	100	1	36	-0,01	0,4964	0,4996	0,0033
37	100	1	37	-0,01	0,4964	0,4996	0,0033
38	101	1	38	0,07	0,5274	0,5309	0,0035
39	102	1	39	0,15	0,5583	0,5620	0,0037
40	102	1	40	0,15	0,5583	0,5620	0,0037
41	103	1	41	0,22	0,5888	0,5927	0,0039
42	104	1	42	0,30	0,6188	0,6229	0,0041
43	105	1	43	0,38	0,6481	0,6524	0,0043
44	105	1	44	0,38	0,6481	0,6524	0,0043
45	107	1	45	0,54	0,7040	0,7086	0,0046
46	109	1	46	0,69	0,7554	0,7604	0,0050
47	110	1	47	0,77	0,7792	0,7843	0,0051
48	110	1	48	0,77	0,7792	0,7843	0,0051
49	111	1	49	0,85	0,8016	0,8069	0,0053
50	112	1	50	0,93	0,8226	0,8280	0,0054
51	112	1	51	0,93	0,8226	0,8280	0,0054
52	116	1	52	1,24	0,8919	0,8978	0,0059
53	116	1	53	1,24	0,8919	0,8978	0,0059
54	119	1	54	1,47	0,9293	0,9354	0,0061
55	120	1	55	1,55	0,9392	0,9454	0,0062
56	122	1	56	1,70	0,9558	0,9621	0,0063
57	123	1	57	1,78	0,9626	0,9689	0,0063
58	127	1	58	2,09	0,9818	0,9883	0,0064
59	131	1	59	2,40	0,9919	0,9984	0,0065
60	132	1	60	2,48	0,9935	1,0000	0,0065

Mean = 100,12

L₀ = 0,0065

SD = 12,84

L_{tabel} = 0,114382

Untuk N > 30

Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors adalah sbb :

 $\alpha = 0,05$ 0,886

N = 60

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

L_{tbl} $\alpha=0,0$ 0,114382

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai $L_0 = 0,0065$. Sedangkan dari tabel Lilliefors untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ dan $n=60$ didapat $L_{\text{tabel}} = 0,11438$. Karena nilai $L_0 < L_{\text{tabel}}$ sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah **"data berdistribusi normal"**

Lampiran 19

UJI KORELASI

No Resp	X	Y	X²	Y²	XY	XY²
1	80	86	6400	7396	6880	47334400
2	85	110	7225	12100	9350	87422500
3	87	112	7569	12544	9744	94945536
4	83	132	6889	17424	10956	120033936
5	95	100	9025	10000	9500	90250000
6	83	100	6889	10000	8300	68890000
7	88	116	7744	13456	10208	104203264
8	95	123	9025	15129	11685	136539225
9	87	127	7569	16129	11049	122080404
10	85	116	7225	13456	9860	97219600
11	90	122	8100	14884	10980	120560400
12	92	118	8464	14161	10948	119858704
13	82	102	6724	10404	8364	69956496
14	80	93	6400	8649	7440	55353600
15	82	100	6724	10000	8200	67240000
16	80	98	6400	9604	7840	61465600
17	88	99	7744	9801	8712	75898944
18	86	131	7396	17161	11266	126922756
19	80	112	6400	12544	8960	80281600
20	82	111	6724	12321	9102	82846404
21	84	91	7056	8281	7644	58430736
22	85	96	7225	9216	8160	66585600
23	74	95	5476	9025	7030	49420900
24	88	91	7744	8281	8008	64128064
25	76	89	5776	7921	6764	45751696
26	75	80	5625	6400	6000	36000000
27	85	95	7225	9025	8075	65205625
28	86	98	7396	9604	8428	71031184
29	88	91	7744	8281	8008	64128064
30	87	82	7569	6724	7134	50893956
31	89	100	7921	10000	8900	79210000
32	90	120	8100	14400	10800	116640000
33	95	87	9025	7569	8265	68310225
34	83	81	6889	6561	6723	45198729
35	84	98	7056	9604	8232	67765824
36	76	88	5776	7744	6688	44729344
37	81	92	6561	8464	7452	55532304
38	75	91	5625	8281	6825	46580605
39	78	101	6084	10201	7878	62062884
40	83	103	6889	10609	8549	73085401
41	88	97	7744	9409	8536	72863296
42	98	104	9604	10816	10192	103876864
43	79	107	6241	11449	8453	71453209
44	80	105	6400	11025	8400	70560000
45	72	105	5184	11025	7560	57153600
46	69	110	4761	12100	7590	57608100
47	71	102	5041	10404	7242	52446564
48	68	75	4624	5625	5100	26010000
49	73	91	5329	8281	6643	44129449
50	70	96	4900	9216	6720	45158400
51	70	93	4900	8649	6510	42380100
52	69	81	4761	6561	5589	31236921
53	70	86	4900	7396	6020	36240400
54	69	99	4761	9801	6831	46662561
55	66	97	4356	9409	6402	40985604
56	67	98	4489	9604	6566	43112356
57	70	90	4900	8100	6300	39690000
58	71	99	5041	9801	7029	49406841
59	55	109	3025	11881	5995	35940025
60	60	85	3600	7225	5100	26010000
Σ	4807	6007	389959	611131	483685	405291881

X	Y	X ²	Y ²	XY	XY ²	N
4807	6007	389959	611131	483685	4052918817	60
KOEFSIEN KORELASI						
r=	$\frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$					
r=	$\sqrt{\frac{60}{60} \frac{483685}{389959} \frac{-}{-} \frac{4807}{4807^2} \frac{6007}{(60 \quad 611131 \quad - \quad 6007^2)}}$					
r=	$\sqrt{\frac{60}{60} \frac{483685}{-22717290} \frac{-}{(60 \quad -35472918)}}$					
r=	$\sqrt{\frac{29021100}{23397540 \quad 23107249} \frac{-}{36667860 \quad - \quad 36084049}}$					
r=	$\sqrt{\frac{145451}{290291} \frac{583811}{411673,5}}$					
r=	$\sqrt{1,69475E+11}$					
r=	0,353316394					

Lampiran 20

KOEFSIEN DERMINASI				
KD=	r^2			
KD=	0,3533164	=	0,124832474	12,4832474
		=	6,29%	
t=	$\frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$			
t=	0,3533164	60	-	2
	1	0,124832		
t=	0,3533164	58		
	0,8751675			
T=	0,3533164	7,615773		
	0,9355039			
T=	2,6907775			
	0,9355039			
T=	2,8762868			
T. tabel	2,0009954			

Lampiran 21

LINIER

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y	X	k	Y	Y ²	Σ Y	(ΣY) ²	Σ Y ²	JK Galat
1	80	86	6400	7396	6880	55	1	109	11881	109	11881	11881	0
2	85	110	7225	12100	9350	60	2	85	7225	85	7225	7225	0
3	87	112	7569	12544	9744	66	3	97	9409	97	9409	9409	0
4	83	132	6889	17424	10956	67	4	98	9604	98	9604	9604	0
5	95	100	9025	10000	9500	68	5	75	5625	75	5625	5625	0
6	83	100	6889	10000	8300	69	6	110	12100	290	84100	28462	428,66667
7	88	116	7744	13456	10208	69		81	6561				
8	95	123	9025	15129	11685	69		99	9801				
9	87	127	7569	16129	11049	70	7	96	9216	365	133225	33361	54,75
10	85	116	7225	13456	9860	70		93	8649				
11	90	122	8100	14884	10980	70		86	7396				
12	92	119	8464	14161	10948	70		90	8100				
13	82	102	6724	10404	8364	71	8	102	10404	201	40401	20205	4,5
14	80	93	6400	8649	7440	71		99	9801				
15	82	100	6724	10000	8200	72	9	105	11025	105	11025	11025	0
16	80	98	6400	9604	7840	73	10	91	8281	91	8281	8281	0
17	88	99	7744	9801	8712	74	11	95	9025	95	9025	9025	0
18	86	131	7396	17161	11266	75	12	80	6400	171	29241	14681	60,5
19	80	112	6400	12544	8960	75		91	8281				
20	82	111	6724	12321	9102	76	13	89	7921	177	31329	15665	0,5
21	84	91	7056	8281	7644	76		88	7744				0
22	85	96	7225	9216	8160	78	14	101	10201	101	10201	10201	0
23	80	95	6400	9025	7600	79	15	107	11449	107	11449	11449	0
24	88	91	7744	8281	8008	80	16	86	7396	494	244036	49218	410,8
25	76	89	5776	7921	6764	80		93	8649				
26	75	80	5625	6400	6000	80		98	9604				
27	85	95	7225	9025	8075	80		112	12544				
28	86	98	7396	9604	8428	80		105	11025				
29	88	91	7744	8281	8008	81	17	92	8464	92	8464	8464	0
30	87	82	7569	6724	7134	82	18	102	10404	313	97969	32725	68,666667
31	89	100	7921	10000	8900	82		100	10000				
32	90	120	8100	14400	10800	82		111	12321				
33	95	87	9025	7569	8265	83	19	132	17424	507	257049	52875	1465,2
34	83	81	6889	6561	6723	83		100	10000				
35	84	98	7056	9604	8232	83		81	6561				
36	76	88	5776	7744	6688	83		103	10609				
37	81	92	6561	8464	7452	84		91	8281				
38	75	91	5625	8281	6825	84	20	98	9604	98	9604	9604	0
39	78	101	6084	10201	7878	85	21	110	12100	417	173889	43797	324,75
40	83	103	6889	10609	8549	85		116	13456				
41	88	97	7744	9409	8536	85		96	9216				
42	98	104	9604	10816	10192	85		95	9025				
43	79	107	6241	11449	8453	86	22	131	17161	229	52441	26765	544,5
44	74	105	5476	11025	7770	86		98	9604				
45	72	105	5184	11025	7560	87	23	112	12544	321	103041	35397	1050
46	69	110	4761	12100	7590	87		127	16129				
47	71	102	5041	10404	7242	87		82	6724				
48	68	75	4624	5625	5100	88	24	116	13456	494	244036	49228	49228
49	73	91	5329	8281	6643	88		99	9801				
50	70	96	4900	9216	6720	88		91	8281				
51	70	93	4900	8649	6510	88		91	8281				
52	69	81	4761	6561	5589	88		97	9409				
53	70	86	4900	7396	6020	89	25	100	10000	100	10000	10000	0
54	69	99	4761	9801	6831	90	26	122	14884	242	58564	29284	2
55	66	97	4356	9409	6402	90		120	14400				
56	67	98	4489	9604	6566	92	27	119	14161	119	14161	14161	0
57	70	90	4900	8100	6300	95	28	100	10000	310	96100	32698	664,66667
58	71	99	5041	9801	7029	95		123	15129				
59	55	109	3025	11881	5995	95		87	7569				
60	60	85	3600	7225	5100	98	29	104	10816	104	10816	10816	0
Total	4807	6007	389959	611131	483625	4807	435	6007	611131	6007	1792191	611131	54307,5
	X	Y	X ²	Y ²	X.Y	X	k	Y	Y ²	Σ Y	(ΣY) ²	Σ Y ²	JK Galat

Lampiran 22

LINIER

Linier regresi Sederhana							
JK T	611131	N	60	db pembilang (v1) = $N - k = 60 - 29 = 31$			
JK (a)	36084049	K	29	db penyebut (v2) = $k - 2 = 29 - 2 = 27$			
	601400,8167	JK G	54307,500				
JK(b)	1,240348344	F Tabel	4,00687				
JK(b/a)	28875649	F Hitung	-0,7631406				
	481260,8167	F hitung < F tabel					
	2424,183333						
	3006,831784						
JK(s)	6723,35155			Keberarian Regresi			
JK (TC)	-47584,148			25,938885			
RJK (b/a)	3006,831784						
RJK S	115,9198543			F Tabel	1,87817		
RJK TC	-1534,972531			F Hitung	25,93889		
RJK G	2011,388889			F hitung > F tabel			
Fo	-0,763140604						

Lampiran 23

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan		Analisis Per Dimensi Soal					Analisis Per Indikator						
			Positif	Negatif	Jumlah Soal	Skor/Persentase		Jumlah Butir Skor	Jumlah Semua Skor/Persentase	%	Jumlah Soal	Skor/Persentase		Jumlah Butir Skor	Jumlah Semua Skor/Pers	%
Pembentukan Karakter	Trustworthy	Jujur	1,2	3	6	194,6667	20,8241	1168	934,8143	20,8241	3	102,3333	36,5042	307	280,33333	36,5042
		Menepati Janji	4, 6	5							3	178	63,4958	534		63,4958
	Menghormati Oranglain	Bertutur Dengan Sopan	8, 9, 10	7	6	195,3333	20,89542	1172		20,8954	4	142,5	48,4694	570	294	48,4694
		Tidak Sombong	11	12							2	151,5	51,5306	303		51,5306
	Tanggung Jawab	Ketaatan Kegiatan Terhadap Dilingkungan Sekitar	15	14	5	183,6	19,64026	918		19,6403	2	156,5	46,4621	313	336,8333	46,4621
		Ketaatan Tata Tertib Terhadap Dilingkungan Sekitar	13, 16	17							3	180,3333	53,5379	541		53,5379
	Mandiri	Tidak Bergantung Pada Oranglain	18,19	20	6	189,5	20,27141	1137		20,2714	3	300,3333	39,0381	901	769,3333	39,0381
		Menunjukkan Rasa Percaya Diri	21, 22	23							3	469,00	60,9619	1407		60,9619
	Cinta Dan Perhatian	Tidak Egois	24,25	26	7	171,7143	18,36881	1202		18,3688	3	183	24,81356	549	737,5	24,81356
		Tidak Kasar	27	28							2	554,5	75,18644	1109		75,18644
		Bersedia Menolong Oranglain	29	30							2	554,5	75,18644	1109		75,18644

Lampiran 24

No	Dimensi	Indikator			No Item	Skor	Jumlah Item Soal	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase
1	Trustworthy	Jujur			1	211	3	600	200	389,333	51,36986301
					2	201					
					3	188					
2		Menepati Janji			4	184	3	568	189,3333		48,63013699
					5	176					
					6	208					
No	Dimensi	Indikator			No Item	Skor	Jumlah Item Soal	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase
1	Menghormati Oranglain	Bertutur Dengan Sopan			7	166	4	781	195,25	390,75	49,96801024
					8	210					
					9	194					
					10	211					
2		Tidak Sombong			11	200	2	391	195,5		50,03198976
					12	191					
No	Dimensi	Indikator			No Item	Skor	Jumlah Item Soal	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase
1	Tanggung Jawab	Ketaatan Terhadap Kegiatan Dilingkungan Sekitar			14	161	2	351	175,5	364,5	48,14814815
					15	190					
2		Ketaatan Terhadap Tata Tertib Dilingkungan Sekitar			13	182	3	567	189		51,85185185
					16	188					
					17	197					
No	Dimensi	Indikator			No Item	Skor	Jumlah Item Soal	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase
1	Mandiri	Tidak Bergantung Pada Oranglain			18	198	3	562	187,3333	370,333	50,58505851
					19	195					
					20	169					
2		Menunjukkan Rasa Percaya Diri			21	203	3	549	183		49,41494149
					22	173					
					23	173					
No	Dimensi	Indikator			No Item	Skor	Jumlah Item Skor	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase
1	Cinta Dan Perhatian	Tidak Egois			24	197	3	579	193	603	32,0066335
					25	203					
					26	179					
2		Tidak Kasar			27	208	2	416	208		34,49419569
					28	208					
		Bersedia Menolong Orang Lain			29	206	2	404	202		33,49917081
					30	198					

Lampiran 25

Presentase Perdimensi dan Perindikator Y

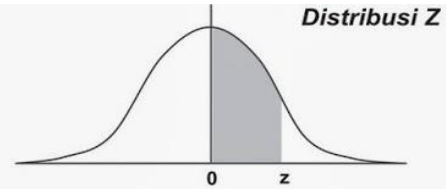
Perdimensi Pembentukan Karakter	
Trustworthy (kepercayaan)	$\frac{1168}{60 \times 4 \times 6} = \frac{1168}{1440} \times 100\% = 81,11\%$
Menghormati Oranglain	$\frac{1172}{60 \times 4 \times 6} = \frac{1172}{1440} \times 100\% = 81,38\%$
Tanggung Jawab	$\frac{918}{60 \times 4 \times 5} = \frac{918}{1200} \times 100\% = 76,5\%$
Mandiri	$\frac{1137}{60 \times 4 \times 6} = \frac{1137}{1440} \times 100\% = 78,95\%$
Cinta dan Perhatian	$\frac{1202}{60 \times 4 \times 7} = \frac{1202}{1680} \times 100\% = 71,54\%$
Perindikator Pembentukan Karakter	
Jujur	$\frac{600}{60 \times 4 \times 3} = \frac{600}{720} \times 100\% = 83,33\%$
Menepati Janji	$\frac{568}{60 \times 4 \times 3} = \frac{568}{720} \times 100\% = 78,88\%$
Bertutur Dengan Sopan	$\frac{781}{60 \times 4 \times 4} = \frac{781}{960} \times 100\% = 81,35\%$
Tidak Sombong	$\frac{391}{60 \times 4 \times 2} = \frac{391}{480} \times 100\% = 81,45\%$
Ketaatan Terhadap Kegiatan Di Lingkungan Sekitar	$\frac{351}{60 \times 4 \times 2} = \frac{351}{480} \times 100\% = 73,12\%$
Ketaatan Terhadap Tata Tertib Di Lingkungan Sekitar	$\frac{567}{60 \times 4 \times 3} = \frac{567}{720} \times 100\% = 78,75\%$
Tidak Bergantung Pada Oranglain	$\frac{562}{60 \times 4 \times 3} = \frac{562}{720} \times 100\% = 78,05\%$
Menunjukkan Rasa Percaya Diri	$\frac{549}{60 \times 4 \times 3} = \frac{549}{720} \times 100\% = 76,25\%$
Tidak Egois	$\frac{579}{60 \times 4 \times 3} = \frac{579}{720} \times 100\% = 80,41\%$
Tidak Kasar	$\frac{416}{60 \times 4 \times 2} = \frac{416}{480} \times 100\% = 86,67\%$
Bersedia Menolong Oranglain	$\frac{404}{60 \times 4 \times 2} = \frac{404}{480} \times 100\% = 84,16\%$

Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors

Ukuran	Taraf Nyata (α)				
Sampel (n)	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989.

Kumulatif sebaran frekuensi normal
(Area di bawah kurva normal baku dari 0 sampai z)



Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.5	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

ANAK SAAT MENARI











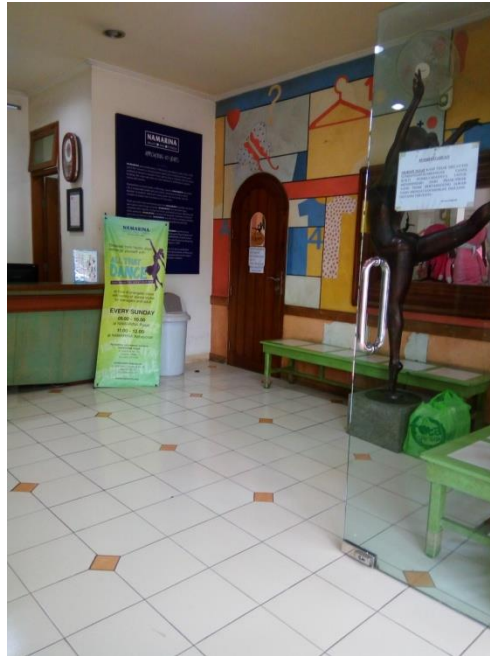
RUANG GANTI



KANTIN



RUANG TUNGGU PENGANTAR



PARKIRAN



RUANG KELAS



ANAK SAAT ISTIRAHAT SEJENAK



RIWAYAT HIDUP PENULIS



YANTI MARGARETTA, Lahir di Jakarta, pada tanggal 11 Maret 1993, merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Samsianus Sigalingging dan Ibu Netty Lamria Pasaribu. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Kristen. Kini penulis beralamat di Bumi Mutiara Blok JG 13 No 23 RT 01/31, Kecamatan: Gunung Putri, Kelurahan: Bojong Kulur, Kabupaten: Bogor, Provinsi: Jawa Barat.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 1999 lulus dari TK Lestari. Kemudian melanjutkan di SD Malidar dan lulus tahun 2005, pada tahun 2008 lulus dari SMP Negeri 23 Bekasi dan melanjutkan ke SMA Negeri 11 Bekasi lulus pada tahun 2011. Setelah itu kuliah di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, pada semester akhir tahun 2016 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Keterampilan Menari Balet Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Sanggar Namarina Jakarta Selatan".